

**AKTIVITAS DAN METODE DAKWAH THARIQAT
SHIDDIQIYAH DI DESA RANDUWATANG
KECAMATAN KUDU KABUPATEN JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Ilmu Dakwah

Oleh

Asna Fathonah
BO 130 2018



PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K 0-2006 079 KPI	No. REG : 0-2006/KPI/079
	ASAL BUKU:
	TANGGAL :



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
2006**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Asna Fathonah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 6 Juli 2006
Pembimbing,



Dra. Hj. Nur Mazidah Msi
NIP.150 255 396

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

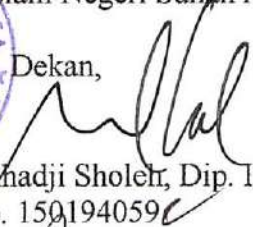
Skripsi oleh Asna Fathonah ini telah dipertahankan
di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 01 Agustus 2006

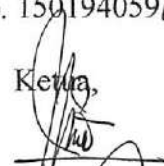
Mengesahkan
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel



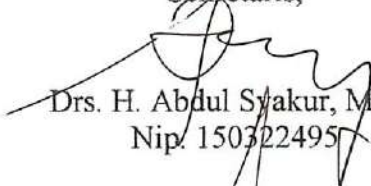
Dekan,


Dr. H. Sholahudin Sholeh, Dip. Is
Nip. 150194059


Ketua,


Dra. Hj. Nur Mazidah, M.Si
Nip. 150255396

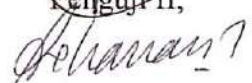
Sekretaris,


Drs. H. Abdul Syakur, M.Ag
Nip. 150322495

Penguji I,


Drs. Masduqi Affandi,
Nip. 150242773

Penguji II,


Drs. Prihananto, M.Ag
Nip. 150322495

ABSTRAK

Asna fathonah 2006, Aktivitas dan Metode Dakwah Thariqat Shiddiqiyah di Desa Randuwatang Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang.

Masalah yang peneliti angkat dalam skripsi ini adalah :

1. Apa makna aktivitas dakwah Thariqat Shiddiqiyah di Desa Randuwatang Kudu Jombang ?
2. Apa makna metode dakwah Thariqat Shiddiqiyah di Desa Randuwatang Kudu Jombang ?

Dalam menjawab pertanyaan tersebut penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan dasar teori Fenomenologis dalam menganalisis makna aktivitas dan makna metode dakwah Thariqat Shiddiqiyah di Desa Randuwatang Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis induktif yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengemukakan kenyataan-kenyataan dari hasil riset tentang adanya suatu kegiatan dakwah. Sesuai dengan masalah tersebut, sumber data dari informan dan data tertulis dengan tehnik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentar.

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa :

1. Makna aktivitas yang dilakukan jamaah Thariqat Shiddiqiyah dengan mengadakan beberapa kegiatan berupa kegiatan kausaran yang dilaksanakan di mushola "Baitul Ghufron" Desa Randuwatang, Kec. Kudu, Kab. Jombang, kegiatan kamila, santunan anak yatim janda dan fakir miskin serta silaturahmi merupakan makna dari Thariqat.
2. Makna metode yang diterapkan jamaah Thariqat Shiddiqiyah Desa Randuwatang, Kec. Kudu, Kab. Jombang berupa pengajian rutin, diskusi mujadalah, percakapan antar pribadi, silaturahmi, pembangunan musholla, penyantunan anak yatim, janda dan fakir miskin merupakan makna dari metode dakwah bil lisan dan metode dakwah bil hal.

penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga masih perlu disampaikan beberapa saran dan kritik dari pembaca.

KEPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS	No. RIG : D-2006/KP/079
	ASA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAKSI	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	01
A. Konteks Penelitian	01
B. Fokus penelitian	08
C. Tujuan Penelitian	08
D. Manfaat Penelitian	08
E. Konseptualisasi	09
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : PERSEPSI TEORITIS	19
A. Kajian Kepustakaan Konseptual	19
1. Pengertian Aktivitas DAKwah	19
a. Metode Dakwah.....	22
b. Tujuan Dakwah.....	24
c. Fungsi Dakwah	25
2. Pengertian Thoriqot Shiddiqiyah	27
a. Tujuan Thoriqot	29
b. Manfaat Thoriqot	31

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	B. Kajian Penelitian Terkait	31
BAB III	: METODE PENELITIAN.....	33
	A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	33
	B. Sasaran Penelitian	35
	C. Jenis Dan Sumber Data	35
	D. Tahap-Tahap Penelitian	37
	E. Teknik Pengumpulan Data	38
	F. Teknik Analisis Data.....	40
	G. Teknik Keabsahan Data	41
BAB IV	: DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	44
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
	1. Letak Geografis.....	44
	2. Jumlah Penduduk	44
	3. Kondisi Ekonomi	46
	4. Kondisi Pendidikan.....	49
	5. Kondisi Sosial Budaya	50
	6. Kondisi Keagamaan	52
	B. Sejarah berdirinya Thoriqot Shiddiqiyah Di Desa Randuwatang	54
	C. Gambaran Umum Thoriqot Shiddiqiyah Di desa Randuwatang	55
	1. Pokok Ajaran.....	55
	2. Tujuan Thoriqot Shiddiqiyah	58

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA 60

A. Penyajian Data 60

1. Makna Aktivitas Dakwah Thariqat Shiddiqiyah..... 60

2. Makna Metode Dakwah Thariqot Shiddiqiyah..... 75

B. Analisis Data..... 79

BAB VI: PENUTUP..... 89

A. Kesimpulan 89

B. Rekomendasi..... 90

LAMPIRAN

Daftar Pustaka

Surat-surat Keterangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

- 3.1 : Tehnik Pengumpulan Data
- 4.1 : Jumlah Penduduk Menurut jenius Kelamin
- 4.2 : Jumlah Penduduk menurut Golongan Umur
- 4.3 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian
- 4.4 : Jenis Hewan Yna gDimiliki Penduduk
- 4.5 : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan
- 4.6 : Jumlah sarana Pendidikan
- 4.7 : Jumlah Peribadatan
- 4.8 : kegiatan Dakwah Thoriqot Shiddiqiyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejak manusia dilahirkan oleh Tuhan diberinya kemampuan-kemampuan dasar untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan situasi lingkungannya. Komunikasi adalah suatu faktor yang penting bagi perkembangan hidup manusia sebagai makhluk sosial. Tanpa mengadakan komunikasi, individu manusia tidak mungkin dapat berkembang dengan normal dalam lingkungan sosialnya. Oleh karena tak ada individu manusia yang hidup berkembang dengan tanpa berkomunikasi dengan manusia lainnya.¹

Salah satu contoh komunikasi adalah dakwah. Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam keseluruhan Islam karena Islam adalah ajaran Allah yang sempurna yang diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat akan tetapi kesempurnaan ajaran itu hanya merupakan ide dan angan-angan saja jika ajaran yang baik itu tidak disampaikan kepada manusia. Lebih-lebih jika ajaran itu tidak diamalkan dalam kehidupan manusia.

Dengan dakwah, Islam dapat diketahui, dihayati dan diamalkan oleh manusia dari generasi kegenerasi berikutnya. Sebaliknya, tanpa dakwah

¹H.M. Arifin, *Psikologi dakwah*. (Jakarta: Bumi Aksara, Januari, 1993), h. 71

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
terputuslah generasi manusia yang mengamalkan Islam dan selanjutnya Islam akan lenyap dari permukaan bumi.

Kenyataan eratnya kaitan dakwah dan Islam dalam sejarah penyebarannya sejak diturunkannya Islam kepada manusia membuat Max Muller membuat pengakuan bahwa Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang didalamnya usaha menyebarkan kebenaran dan mengajar orang-orang yang belum mempercayainya dianggap sebagai tugas suci oleh pendirinya atau oleh para penggantinya semangat memperjuangkan kebenaran itulah yang tak kunjung padam dari jiwa para penganutnya sehingga kebenaran itu terwujud dalam pikiran, kata-kata dan perbuatan. Semangat yang membuat mereka merasa tidak puas sampai berhasil menanamkan kebenaran itu kedalam jiwa setiap orang, sehingga apa yang diyakini sebagai kebenaran diterima oleh seluruh manusia.²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Agama Islam sendiri disebar luaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktifitas dakwah. Tidak melalui kekerasan, pemaksaan. Islam tidak dibenarkan pemeluknya melakukan pemaksaan terhadap umat manusia, agar mereka mau memeluk agama Islam. Ada dua alasan agama Islam tidak dibenarkan berdakwah dengan pemaksaan tersebut karena : 1). Islam adalah agama yang benar dan ajaran-ajaran Islam sama sekali benar dan dapat diuji kebenarannya secara ilmiah. 2). Masuknya iman pada kalbu manusia merupakan

3 ² Moch. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya : Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1993), h.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

hidayah dari Allah SWT tidak ada seorang yang mampu dan bernak memberikan hidayah kepada kalbu manusia kecuali Allah.

Allah berfirman dalam surat Al-Qhosos ayat 56.

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.*³

Islam memang tidak ditegakkan melalui kekerasan tetapi peperangan yang ada sekarang sebagai pembelaan dari tekanan atau permusuhan dari musuh islam sendiri. Dalam arti islam boleh melakukan kekerasan atau balasan kepada pihak musuh, jika keadaan yang ada telah merusak segi akidah kesejahteraan kaum muslim. Akan tetapi, selama mereka tidak melakukan tekanan atau pemaksaan dalam hal akidah atau keyakinan maka agama islam harus disebarluaskan melalui aktivitas dakwah.

Karena Islam merupakan suatu kebenaran maka Islam menurut fitrahnya harus disebar luaskan, diperkenalkan dan direalisasikan pada umat manusia. Menyampaikan kebenaran ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia merupakan tanggung jawab kita yang telah menerima dan memeluk agama Islam.⁴

Dengan demikian maka dakwah islam tidaklah secara frontal dengan paksaan sekaligus, ia ditegakkan memberi waktu dan kesempatan kemudian

³ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), h. 775

⁴ Mastur Amin, *Dakwah Islam Dan Pohon Moral*, (Yogyakarta : Al-Amin Pers, 1997), h. 2.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
dibiarkan manusia untuk memilih untuk menerima atau menolaknya. dakwah islam menghormati kehendak manusia, melimpahkan kepada kehendak ini untuk memilih dalam kesempatan yang paling baik, bebas dari paksaan jauh atau dekat langsung atau tidak langsung.

Agama Islam merupakan pesan dakwah yang harus disampaikan oleh Da'i sebagai suatu amanah Allah SWT. Agama Islam mempunyai tiga asas operasional (rukun) yaitu iman, Islam dan ihsan. Rukun iman melahirkan ajaran akidah (tauhid) rukun Islam melahirkan syariat Islam (termasuk fiqih) dan rukun ihsan melahirkan tasawuf. Dalam perkembangan dakwah Islam sepanjang sejarahnya melahirkan pula para ulama' dengan spesialisasi ilmu masing-masing, akan tetapi ketiga rukun itu tak dapat dipisahkan satu sama lain. Perpaduan ketiga rukun ini dalam kehidupan muslim disebut ibadah. Khususnya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id perspektif tasawuf dalam perkembangan yang melahirkan gerakan yang disebut Thariqat. Thariqat banyak sekali macamnya, misalnya, Thariqat Qodriyah adalah sebuah Thariqat yang dibangun oleh Syekh Muhyidin Abu Muhammad Abdul Qodir ibn Abi Sholeh Zangi Dost Al-Jilani Thariqat ini mengajarkan cara-cara dzikir dengan suara keras dan jelas dalam menyebut kalimat la ilaha illallah sementara Nasabandiyah adalah Thariqat yang dibangun oleh Syekh Muhammad ibn Muhammad Baha'udin Al-Uwaisi AL-Buhkori an Naqsyabandi yang mengajarkan cara-cara dzikir dengan cara lembut dan samar dengan

menyebut Allah-Allah-Allah bagi jamaah Thariqat Qodiriyah yang mengikuti harus melewati baiat, talkim, bimbingan riyadho, khataman dan manakiban.⁵

sedangkan Wahidiyah adalah Thariqat yang ditaklif oleh K.H Abdul Majid. Thariqat mengajarkan sholawat Wahidiyah. sholawat Wahidiyah adalah serangkaian doa-doa sholawat Nabi SAW yang mempunyai faedah berupa menjernihkan hati, menyenangkan batin dan mententramkan jiwa serta meningkatkan kesadaran untuk mengingat Allah. bagi pengamal Wahidiyah harus melaksanakan mujahadah sholawat Wahidiyah selama 40 hari.⁶

sedangkan Thariqat Shiddiqiyah merupakan Thariqat yang menghubungkan kepada sahabat Nabi SAW yaitu Abu Bakar AS-Shidiq ra.. dan bagi murid Shiddiqiyah yang ingin mempraktekkan dzikir harus menempuh proses baiat yaitu mandi, puasa 4 hari, sholat taubat dengan 7 taubat. pelajaran pertamanya yaitu membaca wasilah, istigfar, mukoddimah dan sholawat, dzikir jahar dan praktek dzikir. dan sebelum masuk bait, calon murid Shiddiqiyah harus mengetahui kesanggupan sebagai syarat masuk Thariqat Shiddiqiyah yaitu berbakti kepada Allah SWT, Rasul SAW, orang tua, sesama muslim, Negara, Tanah Air Indonesia, mengamalkan Thariqat Shiddiqiyah, menghargai waktu. dan Thariqat Shiddiqiyah juga mengajarkan cara-cara pengobatan yang

⁵ Ajid Thahir, *Gerakan Politik Kaum Thariqat*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 2002), h. 50

⁶ Bahan Up Grading Da'I Wahidiyah, Bagian A, (Kediri, Penyiar Sholawat Wahidiyah Pusat, 1989), h. 25

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 didasarkan atas keyakinan Tauhid, salah membaca wirid atau dzikir dalam Thariqat Shiddiqiyah juga membaca ayat-ayat Al-Qur'an.⁷

Meluasnya dakwah Thariqat sebagaimana komentar Nur Kholis Majid bahwa datangnya Islam ke kawasan Asia dan Afrika banyak ditangani kaum Sufi yang banyak berprofesi sebagai pedagang. Karena watak kesufian yang banyak mengandalkan intuisi pribadi dan perasaan (Dzauq) pemikiran dalam dakwah Islam yang diwarnai tampil dengan sikap reseptif (mudah menerima atau terbuka) pada unsur-unsur budaya lokal.⁸

Thariqat sendiri merupakan suatu sarana alternatif yang tepat untuk pemberdayaan spiritualisasi dakwah baik secara individu maupun perkembangan dakwah. Disisi lain prestasi thoriqoh yang besar, kadang masih dipandang sebelah mata. Beberapa kalangan terutama dari kalangan Islam formal merasa asing dengan ibadah yang dilakukan, seperti sholat yang seolah dilakukan tanpa makna, ironis, jika seorang da'i mendakwahkan akhlakul karimah tetapi dirinya hakikatnya mungkar dihadapan Allah SWT.

Salah satu karakteristik Shiddiqiyah adalah kemampuannya merekrut banyak kalangan yang heterogen khususnya pemuda dan peranannya dalam informasi akidah akhlak berdasarkan al-Qur'an dan Hadist Nabi. Menyikapi kemunduran akhlak kaum muda umumnya baik di pedesaan maupun di perkotaan maka perlu dikembangkan program khusus untuk menangani kondisi

⁷ Much Muchtar Mu'ti, Surat Pengakuan Pemerintah Kejaksaan Tinggi JATIM, (Jombang YPS.1973), h.3-5

⁸ Nur Cholis Majid, *Islam Agama kemanusiaan*, (Jakarta: Paramida, 1995), h.25
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ini secara khusus: penyebaran pengikut yang telah menga mbil bentuk nasional itu maka, bahasa dakwah Shiddiqiyah harus melihat situasi budaya pengikut yang berbeda terutama dari segi bahasanya agar Thariqat Shiddiqiyah lebih universal. Sebagai salah satu gerakan dakwah Islam.

Dengan demikian pelaksanaan dakwah Thariqat Shiddiqiyah yaitu dengan mengadakan kautsaran yang dilaksanakan setiap hari senin dan kamis setelah magrib setelah kautsaran diisi pengajian, kegiatan ini merupakan basis dan pusat yang mempengaruhi masyarakat menjadi baik (Islami). Menurut Bapak H. Nur Musyafa' dengan adanya kegiatan kautsaran para anggota lebih meningkat dalam melaksanakan dzikir kepada Allah SWT.karena kegiatan kautsaran merupakan kegiatan pembersih jiwa dan raga.

Pelaksanaan Kegiatan ini terbagi dalam beberapa susunan acara yaitu Tawasul kepada Nabi dan Sahabat, membaca bacaan kautsaran, membaca doa kautsaran, ceramah, sehingga anggota Thariqat memiliki semangat tinggi untuk mengikuti kegiatan ini. Karena didalamnya banyak memuat makna-makna dzikir, sejarah sahabat Abu Bakar Ash-Shidiq. Semua dapat diambil manfaatnya sebagai figurative kehidupan umat Islam terutama melaksanakan dakwah Islamiyah beramar ma'ruf nahi mungkar.

Thariqat Shiddiqiyah mempunyai peranan yang sangat penting sebagai wadah pendekatan pengikutnya kepada Allah SWT. Hal ini terlihat dari kegiatan kautsaran dengan melaksanakan dzikir atau wirid di samping itu juga ceramah

yang disampaikan oleh pimpinan Thariqat Shiddiqiyah Desa Randuwatang Kudu Jombang yaitu H. Nur Musafa'.

Thariqat Shiddiqiyah sendiri terkesan banyak mengambil referensi-referensi dari berbagai madzab sufi, fiqh dan lainnya. Dengan seleksi Al-qur'an dan Hadist Nabi SAW. Tidak terpaku dalam satu madzab dan pemikiran oleh sebab itu Shiddiqiyah dikatakan sebagai Thoriqoh sufi yang inklusif dan terbuka.

Doktrin ukhuwah Islamiyah wathoniah maupun insaniah telah membentuk Shiddiqiyah sebagai komunitas muslim yang kokoh dengan realitas ihsan. Pandangan Shiddiqiyah tentang ibadah ialah kesatuan iman, Islam dan ihsan. Rukun iman melahirkan ilmu Tauhid, rukun Islam melahirkan syariat dan rukun ihsan melahirkan ilmu tasawuf.

Secara psikologis, model dakwah Thariqat Shiddiqiyah lebih menekankan pola hubungan hamba dengan Allah dan Rasul dengan sarana wirid-wirid ke-Tuhanan yang terpadu dalam al-qur'an dan Al-hadist.

Menurut Nur Cholis Majid dzikir menimbulkan rasa ke-Tuhanan atau taqwa yang kemudian menjadi dasar pegangan hidup. Jika taqwa menguasai batin dan sikap-sikapnya maka iapun menentukan bentuk dan nilai dorongan batin atau motivasi bagi seluruh kegiatan hidup atau budayanya.⁹

Di samping itu dalam menyampaikan pesan dakwah (informasi) kepada orang lain seorang pelaku dakwah dituntut untuk memahami pesan dakwahnya, maka memahami dakwah sangatlah penting.

⁹ Nur Cholis Majid, *Islam KeModernan Dan KeIndonesia* (Bandung, nizan, 1987), h.242

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Adapun pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah Islam

secara lengkap tersebut dalam Al-qur'an surat An-Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَاتِّبِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
 ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل : ١٢٥)

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu, dengan hikmah pelajaran yang baik dan bantahlah mereka aengan cara yang baik sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."¹⁰

Berdasarkan firman Allah diatas dijelaskan bahwa cara dan metode

dakwah Islam tidak hanya terpancang satu atau dua metode saja namun berbagai cara yang harus dilakukan sesuai dengan obyek dakwahnya, kemampuan masing-masing Da'i atas kebijaksanaannya sehari-sehari.¹¹

Metode dakwah yang digunakan Thariqat Shiddiqiyah dalam mengoptimalkan usaha dakwah yang disampaikan kepada masyarakat (dengan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menggunakan metode Bil-lisan (ceramah agama dan percakapan antar pribadi) dan metode Bil-hal (membangun Mushola, menjenguk orang yang sakit atau silaturrohim).

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti dapat meneliti lebih jauh tentang pelaksanaan dan metode dakwah Thariqat Shiddiqiyah di Desa Randuwatang Kudu Jombang.

¹⁰ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, Toha Putra, 1989), h.536

¹¹ Asmuni syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, November, 1983), h.102
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa makna aktivitas dakwah Thariqat Shiddiqiyah di Desa Randuwatang Kudu Jombang ?
2. Apa makna metode dakwah Thariqat Shiddiqiyah di Desa Randuwatang Kudu Jombang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui makna aktivitas dakwah Thariqat Shiddiqiyah di Desa Randuwatang Kudu Jombang.
2. Ingin mengetahui makna metode dakwah yang digunakan oleh Thariqat Shiddiqiyah di Desa Randuwatang Kudu Jombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk peneliti sendiri

Penelitian ini merupakan wahana untuk memperdalam daya kritis dan nalar berfikir serta dapat menambah wawasan keilmuan tentang Thariqat dipakai untuk berdakwah juga sebagai penutup akhir perkuliahan S1 pada fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Untuk Fakultas Dakwah

Memberikan tambahan kepustakaan khususnya dalam mengembangkan ilmu dakwah terutama yang berkaitan dengan cara atau metode dakwah.

3. Untuk masyarakat

Sebagai masukan atau rujukan yang memungkinkan ditemukannya teori-teori baru atau yang mungkin belum dikenal masyarakat luas dari Thariqat Shiddiqiyah tentang model dakwahnya.

E. Definisi Konsep

Konsep merupakan unsur penelitian terpenting dan biasanya dipakai oleh para peneliti untuk menggambarkan fenomena social yang dihadapinya. Konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga bisa dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama.¹²

Dengan demikian agar ruang lingkup judul ini tidak berdimensi luas dan general, maka dalam pembahasan ini penulis perlu untuk memberikan batasan dalam memperjelas judul yang ada.

Oleh karena itu, peneliti akan mendefinisikan beberapa kata yang perlu untuk dipahami maksud dari judul yang ada. Adapun yang perlu penulis definisikan dalam konseptualisasi ini adalah :

1. Aktifitas Dakwah

¹² Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Solo, CV Ramadhani, Agustus, 1991), h.31

Sebelum membahas pengertian aktifitas dakwah terlebih dahulu mengetahui pengertian dari aktifitas dan dakwah itu sendiri.

Kata aktifitas merupakan kegiatan, keaktifan¹³. Sedangkan dakwah menurut M. Ali Aziz ialah ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan-tuntunan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi pendapat, pekerjaan yang tertentu. Adapaun definisi dakwah menurut Islam ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan peringatan Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka didunia dan akherat¹⁴

Dengan demikian dapat dimengerti bahwa aktifitas dakwah dalam konsep judul adalah kegiatan orang-orang beriman kepada Allah SWT dalam bidang kemasyarakatan yang diwujudkan dalam system kegiatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, berbuat terhadap manusia baik secara individual maupun social cultural dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan individual dan masyarakat yang adil dan makmur serta diridhoi oleh Allah SWT. Yang dilakukan oleh anggota Thariqat Shiddiqiyah yaitu dalam bentuk kautsaran.

2. Metode Dakwah

Sebelum kita membicarakan metode dakwah, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian metode. Kata metode berasal dari bahasa latin (Yunani)

¹³ Djalinus Syah, Azimar Enong, Mulfaydes DKK, *kamus Pelajar* (Jakarta : PT Renika Cipta, Agustus 1993), h. 8

¹⁴ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel 1993), h. 9

Methodus yang berarti cara. Dalam bahasa Indonesia suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia. Dakwah adalah cara yang digunakan subyek dakwah untuk menyampaikan pesan dakwah.

Jadi metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan pesan dakwah yaitu Al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Firman Allah dalam surat an-Nahl : 125;

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل : ١٢٥)

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu, dengan hikmah pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."¹⁶

3. Thariqat Shiddiqiyah

Ajaran thariqot adalah salah satu pokok ajaran yang ada dalam tasawuf. Ilmu thariqot sama sekali tidak dapat dipisahkan dengan tasawuf. Dan sejangkalpun tak bisa diceraikan dengan kehidupan orang-orang

¹⁵ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, September, 2004), h 122.

¹⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, Taha Putra, 1989), h. 538

sufi. Orang sufi jalan yang menerapkan ajaran tasawuf. Dan thariqot adalah tingkatan ajaran pokok dari tasawuf tersebut.¹⁷

Secara etimologi kata tarekat berasal dari bahasa arab Thariq atau Thariqoh dan jamaknya Tharaiq yang berarti jalan, tempat lalu lintas, aliran, Maazhab, metode, mode atau system. Secara terminologis Harun Nasution mengemukakan tarekat berarti jalan yang harus ditempuh seseorang sufi dalam tujuan berada sedekat mungkin dengan Tuhan.¹⁸

Shiddiqiyah nama salah satu Thariqot yang menghubungkan silsilah kepada sahabat Nabi SAW abu bakar Ash-Shidiq ra. Shiddiqiyah merupakan nama lain dari Thariqah Khawariyyah, Sughrawardiyah yang dalam perkembangannya akhir ini berada di Losari Ploso Jombang Jawa Timur sebagai pusatnya Mursyidnya Kiyai Moch. Muchtarullah Al-Mujtabaa Mu'thi.¹⁹

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian model kualitatif dengan dasar teori fenomenologi. Suatu pendekatan penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menganalisis sebuah makna dakwah aktivitas dan metode dakwah Thariqat Shiddiqiyah di Desa Randuwatang Kudu Jombang.

¹⁷ Khalili Al-Bamarl Hanafi R, *Ajaran Tarekat*, (Surabaya :CV.Bintang Remaja 1990) h.10

¹⁸ K. Hnoer Iskandar Al-Barsary.m. *Tasawuf tarekat Dan Para Sufi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Agustus, 2001) h.52-53

¹⁹ Kyai M. Mukhtar Mu'thi, *Informasi tentang Thariqat Shiddiqiyah*, (Jombang : YPS, Januari, 1994), h.13

Jenis penelitian yang digunakan adalah tehnik deskriptif, yaitu sebuah tehnik yang bertujuan guna menjelaskan subyek penelitian secara rinci, sehingga bisa didapatkan data yang benar-benar lengkap untuk kelanjutan dan keberhasilan atau tehnik dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu subyek suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang ini.

2. Sasaran Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di wilayah kota Jombang bagian timur tepatnya di Desa Randuwatang Kudu Jombang.

Subyek penelitian ini yaitu anggota Thariqat Shiddiqiyah di Desa Randuwatang yang aktivitasnya dilakukan di Mushola "Baitul Ghufron" dengan melaksanakan zikir dan mendengarkan ceramah yang dibawahkan oleh Bapak H. Nur Musafak.

3. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian sumber darimana data diperoleh. Dan penelitian ini jenis dan sumber data diperoleh dari informan dan sumber tertulis.

4. Tahap-Tahap Penelitian: Penelitian ini

Tahap penelitian sebagaimana dikemukakan oleh Kirk dan Miller ada 4 tahapan yaitu tahap *Invention, Discovery, Interpretation* dan *Eksplanation*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a) Invention (Tahap Pra lapangan)

Penelitian ini dilakukan sebelum terjun ke lapangan yaitu pengajuan judul dan seterusnya.

b) Discovery (Tahap Di Lapangan)

Discovery merupakan tahap penemuan data dilapangan.

c) Interpretation (Tahap Analisis Data)

Tahap Interpretation adalah tahap menganalisa data yang diperoleh dari lapangan, dari data yang terkumpulkan kemudian penulis menganalisa dan mengevaluasi data tersebut.

d) Explanation (Tahap Melaporkan)

Tahap ini dilakukan pada saat penulisan laporan.



5. Tehnik Pengumpulan Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a) Observasi

Peneliti terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti.

b) Wawancara.

Dilakukan dengan cara Tanya awab sambil bertatap muka antara peneliti atau pewawancara dengan responden atau informan.

c) Dokumenter

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penggunaan dokumen digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder (data yang sudah dikumpulkan orang lain yang berupa catatan, buku agenda dan lain-lain).²⁰

6. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema yang dapat ditemukan hipotesis-hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²¹

Analisis data yang dipergunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis induktif yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengemukakan kenyataan-kenyataan dari hasil riset tentang adanya suatu kegiatan dakwah

7. Tehnik keabsahan Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada setiap penelitian keabsahan merupakan data obyektifitas hasil yang dicapai karena dalam suatu penelitian dimungkinkan sekali terjadi kesalahan. Dalam penelitian tentang aktifitas dan metode dakwah Thariqat Shiddiqiyah di Desa Randuwatang Kudu Jombang peneliti menggunakan beberapa tehnik dalam menguji keabsahan data sebagai berikut:

- a) Perpanjangan Keikutsertaan
- b) Ketekunan Pengamatan
- c) Triangulasi

²⁰ Nur Syam, *Metodoogi Penelitian Dakwah*, (Solo, CV. Ramadani 1991), h. 109
²¹ Ibid. h. 248
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Dalam memaparkan laporan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan fokus masalah penulis mencoba menguraikan tat urutan pada sistematika pembahasan ini terdiri dari enam bab sebagai berikut :

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan dalam bab ini menjelaskan konteks penelitian, yakni membahas sesuatu yang yang dijelaskan tentang rumusan masalah dan fokus masalah yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini mengenai “Aktivitas Dan Metode Dakwah Thariqat Shoddiqiyah” fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi tentang kajian kepustakaan konseptual dan kajian kepustakaan penelitian.

Bab tiga, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, sasaran penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan tehnik keabsahan data.

Bab empat, berisi tentang deskripsi lokasi penelitian aktivitas di Desa Randuwatang Kudu Jombang.

Bab lima, berisi tentang penyajian dan analisis data tentang Aktivitas dan metode Thariqat Shiddiqiyah di Desa Randuwatang Kudu Jombang.

Bab enam, berisi kesimpulan dan rekomendasi.

PERSPEKTIF TEORITIS

A. Kajian Kepustakaan Konseptual.

1. Pengertian aktivitas dakwah

Sebelum membahas pengertian aktivitas dakwah terlebih dahulu mengetahui pengertian dari aktivitas itu sendiri kata aktivitas merupakan kegiatan, keaktifan.²¹ Sedangkan dakwah secara etimologi (bahasa) berasal dari bahasa arab Dakwah dari kata Da'a Yad'u yang berarti panggilan, ajakan, seruan. sedangkan Jamaluddin Kaffi memberikan arti segi bahasa dakwah adalah menyeru, mengajak, memanggil, mengundang, mendoakan yang terkandung didalamnya arti yang menyampaikan sesuatu kepada orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.²² Dakwah dengan pengertian diatas dapat kita jumpai dalam Al-qur'an surat Al-Baqoroh : 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ
يُرْشَدُونَ (البقرة : ١٨٦)

Artinya "Dan apabila hamba-hambaku bertanya kepadamu tentang aku, maka (jawablah) bahwasanya aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepadaku maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran."²³

²¹ Syah Djalimus, Enong Azimzr, Mulfades, *Kamu Pelajar*, (Jakarta, PT Renika Cipta, 1993), h.8.

²² Jmaluddin Kaffi, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Penerbit Indah, 1993), h.29.

²³ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1987), h. 54.

Menurut istilah dakwah adalah suatu aktivitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara yang bijaksana dengan materi ajaran Islam agar mereka mendapatkan kesejahteraan kini (dunia) dan kebahagiaan nanti (akhirat).²⁴

Sedangkan menurut H. Endang S. Anshori yang disadur oleh H. Toto Tasmara dalam bukunya komunikasi dakwah beliau membagi definisi tersebut menjadi dua yaitu dakwah dalam arti terbatas dan dakwah dalam arti luas.

Dakwah dalam arti terbatas ialah menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan, maupun secara tulisan ataupun secara lukisan (panggilan, seruan, ajakan pada manusia pada Islam) adapun dakwah dalam arti luas penjabaran, penerjemahan dan pelaksanaan Islam dalam perikehidupan dan penghidupan manusia (termasuk didalamnya politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, kekeluargaan dan sebagainya).²⁵

Kemudian menurut Syech Ali mahfud yang disadur oleh Yoyon Mudjiono memberikan definisi dakwah sebagai berikut :

حث الناس على الخير والهدى والامر بالمعروف والنهي عن المنكر ليفزوا بسعادة عاجل والآجل

²⁴ M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta :Al-Amin Press, 1997), h.10.

²⁵ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997) h.31.

Artinya: *"Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama menyuruh mereka kepada kabaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebaikan dunia dan akherat."*²⁶

Sedangkan pengertian lain juga diberikan oleh Jamaluddin Kafie bahwa dakwah secara lebih luas adalah suatu sistem kegiatan dari seseorang, sekelompok, segolongan umat Islam sebagai aktualisasi imaniah yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, doa, yang disampaikan dengan ikhlas dan menggunakan metode sistem dan tehnik tertentu agar mampu menyentuh kalbu dan fitroh seseorang, sekeluarga, sekelompok massa dan masyarakat manusia supaya dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁷

Dari pengertian-pengertian di atas maka aktivitas dakwah ialah suatu kegiatan yang mengandung ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan bagaimana seharusnya menjalankan usaha untuk menarik perhatian manusia pada perbuatan-perbuatan yang dapat menarik manusia kepada jalan kebenaran yaitu mengajak, menyeru mereka agar menerima dengan cara bijaksana dan meninggalkan amal-amal yang jelek sesuai dengan yang difirmankan oleh Allah SWT. Dalam kitab suci Al-Qur'an untuk keselamatan di dunia dan akherat.

Asinuni Syukir menyimpulkan bahwa dakwah haruslah mencerminkan hal-hal sebagai berikut :

²⁶ Yoyon Mudjiono, *Metodologi Dakwah*, (Surabaya :Fak.Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1989) h 2

²⁷ Jamaluddin Kaffi, *Op. Cit.* h 29

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- a) Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana.
 - b) Usaha yang dilakukan adalah mengajak umat manusia kejalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan).
 - c) Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu yakni hidup bahagia sejahtera didunia maupun diakhirat.²⁸

Di samping itu, A. Hajmi yang disadurkan oleh Totok jumantoro yang dimaksud dakwah ialah mengajak manusia untuk menyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islamiyah yang terlebih dahulu diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.²⁹

1) Metode dakwah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Metode dakwah ialah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam).³⁰ Dalam membahas metode dakwah telah diuraikan dalam Al-Qur'an An-Nahl ayat 125 bahwa metode dakwah ada 3, yaitu hikmah, mauidhoh khasanah dan mujadalah.

Menurut Asmuni Syukir metode dakwah ada 8 yaitu, metode ceramah, tanya jawab, debat (mujadalah), percakapan antar pribadi, metode demonstrasi, metode dakwah Rosulullah SAW, pendidikan agama, mengunjungi rumah (silaturrohim).

²⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlis. 1983), h. 21

²⁹ Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah* (Amzah: September, 2001), h. 18

³⁰ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 123

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam bahasa komunikasi bahwa hikmah ini menyangkut apa yang disebut Frame Of Reference dan Field Of Experience yaitu situasi total yang mempengaruhi sikap dari pihak komunikan bil-hikmah juga dapat dikatakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilakukan atas dasar persuasif karena dakwah bertumpuh secara human Oriented maka konsekwensi logisnya adalah pengakuan dan penghargaan pada hak-hak yang bersifat demokratis sehingga fungsi yang menonjol.³¹ Dalam hal ini fungsi dakwah bersifat informatif menyampaikan semata-mata.

Q.S Al-Ghosiyah 21-22

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنتَ مُذَكِّرٌ، لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيِّرٍ (الغاشية : ٢١-٢٢)

Artinya: "maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka."³²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Q.S An-Nahl 82

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ الْمُبِينُ (النحل : ٨٢)

Artinya: "jika mer eka tetap berpaling maka sesungguhnya kebajikan yang dibebankan atasmu (Muhammad) hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang."³³

Kedua mauidhoh khasanah sebagaimana yang dikatakan Said Qutub yang disadur oleh Ali Aziz yaitu sesuatu yang masuk kedalam hati yang lembut dan orang mendapat pelajaran itu merasakan dapat peringatan

³¹ Toto Kasmara, *Op.Cit.*, h. 37-38.

³² Depag RI, *Op.Cit.*, h. 1252.

³³ *Ibid.*, h. 527.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

halus yang mendalam.³⁴ sebab kelemahan lembutan dalam menasihati sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan kalbu yang liar. Bahkan ia mudah melahirkan kebaikan ketimbang larangan dan ancaman.

Ketiga diskusi (Mujaddalah) menyampaikan materi dakwah dengan jalan bertukar pendapat atau informasi tentang masalah agama antar beberapa orang dalam tempat tertentu. Dalam hal ini seorang juru dakwah harus menguasai materi yang yang disampaikan mengerti sifat dan sikap mitra dakwah yang dihadapi memperhatikan keadaan dan suasana yang akan dihadapi serta menentukan cara yang tepat dan bijaksana.

Sedangkan untuk mendukung terhadap metode dakwah yang digunakan sangat diperlukan adanya pendekatan terhadap dakwah.³⁵ Menurut M. Ali Aziz ada dua pendekatan dakwah yaitu pendekatan sosial meliputi pendekatan pendidikan, budaya, politik, ekonomi dan pendekatan psikologis.³⁵

2) Tujuan dakwah

Tujuan dakwah mencapai masyarakat adil dan makmur serta mendapat ridhlo Allah SWT.³⁶ Menurut Ali Aziz adalah membuat manusia yang memiliki kualitas agama, ibadah serta akhlak yang tinggi.³⁷

³⁴ Ali Aziz, *Op.Cit*, h. 130.

³⁵ Ibid, h. 147

³⁶ Wardi Bahctiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1990), h. 37.

Sedangkan menurut Annullah Ahmad yang dikutip M. Ali Aziz menyatakan bahwa tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.³⁸

Sementara menurut M. Arifin bahwa tujuan dakwah adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dibawahkan oleh aparat dakwah atau penereang agama.³⁹

Dari pendapat tersebut sama-sama menekankan bahwa dakwah bertujuan untuk merubah sikap mental dan tingkah laku manusia menuju tingkah laku yang terpuji dengan meningkatkan kualitas iman dan Islam ketinggian yang lebih tinggi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Fungsi Dakwah

Islam adalah ajaran Allah yang sempurna yang diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat akan tetapi kesempurnaan ajaran itu hanya merupakan ide dan angan-angan saja jika ajaran yang baik itu tidak disampaikan kepada manusia. Lebih-lebih jika ajaran itu tidak diamalkan dalam kehidupan manusia.

Dengan dakwah, Islam dapat diketahui, dihayati dan diamalkan oleh manusia dari generasi kegenerasi berikutnya. Sebaliknya, tanpa

³⁷ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya:Fak.Dakwah IAIN Sunan Ampel,1993), h. 36.

³⁸ Ibid, h. 37

³⁹ Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Bandung : Bumi Aksara 1991), h. 4

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 dakwah terputuslah generasi manusia yang mengamalkan Islam dan selanjutnya Islam akan lenyap dari permukaan bumi.

Dengan demikian merupakan tanggung jawab bagi kaum muslimin dan bertugas menuntun manusia ke jalan yang benar. Allah berfirman dalam surat Al- Baqoroh ayat 257

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُمْ مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (البقرة: ٢٥٧)

Artinya: "Allah SWT pelindung orang-orang yang ber iman, Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) pada cahaya (iman) dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya adalah syetan yang mengeluarkan mereka cahaya kepada kegelapan (kekafiran) mereka penghuni neraka mereka kekal didalamnya".⁴⁰

Dari uraian diatas maka dapat disebutkan fungsi dakwah sebagai

berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a) Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai Rahmatan Lil-Alamin bagi seluruh makhluk . Allah berfirman dalam surat Al-Ambiyah ayat 108.

قُلْ إِنَّمَا يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ فَهَلْ أُنْتُمْ مُسْلِمُونَ (الانبيا: ١٠٨)

Artinya: "Katakanlah sesungguhnya yang diwahyukan kepadaku adalah bahwasanya Tuhanmu adalah yang Esa. Maka hendaklah kamu berserah diri (kepadanya)".⁴¹

⁴⁰ Depag RI, *Op Cit*, h.79

⁴¹ *Ibid*, h. 643

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- b) Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi kegenerasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi-kegenerasi berikutnya tidak terputus.
- c) Dakwah juga berfungsi sebagai korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.⁴²

2. Pengertian Thoriqot Shiddiqiyah

Ajaran Thoriqot adalah salah satu pokok ajaran yang ada dalam tasawuf. Ilmu thoriqot sama sekali tidak dapat dipisahkan dengan tasawuf dan sejangkalpun tidak bisa diceraikan dengan kehidupan orang-orang sufi. Orang sufi ialah yang menerapkan ajaran tasawuf dan thoriqot adalah tingkatan ajaran pokok dari tasawuf tersebut.⁴³

Secara etimologi kata thoriqot berasal dari bahasa arab “Thariq” atau “Thoriqo” dan jama’nya Tharoiq yang berarti jalan, tempat lalu lintas, aliran, mazhab, metode, mode atau sistem.

Secara terminologi telah banyak para ahli mengemukakan tentang thoriqot seperti :

⁴² Ali Aziz. *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2004), h. 59.

⁴³ Khaliji Al-B amar I Hanafi R. *Ajaran Thoriqot* (Surabaya: CV bintang Remaja 1990) h. 10

- a. **Riarun Nasution**, yang disadur oleh Nur Iskandar Thoriqot berarti jalan yang harus ditempuh seorang sufi dalam tujuan berada dalam sedekat mungkin dengan Tuhan.⁴⁴
- b. Abu Bakar Atjañ yang disadur oleh Khalili Al-Bamar. Thoriqot adalah jalan petunjuk dalam melakukan sesuatu ibadah dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh Nabi dan dikerjakan oleh sahabat dan tabiin, turun temurun pada guru, sambung menyambung dan rantai berantai.⁴⁵
- c. Mustofa Zahri yang disadur oleh Abudin Nata Thariqot adalah jalan atau petunjuk dalam melakukan sesuatu ibadah sesuai dengan ajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad dan dikerjakan oleh sahabat-sahabatnya, tabiin dan tabiit tabiin turun temurun sampai kepada guru-guru secara berantai pada masa kita ini.⁴⁶

Dari pengertian diatas maka thoriqot adalah sistem dalam rangka mengadakan latihan jiwa membersihkan hati dari sifat-sifat yang tercelah dan mengisinya dengan sifat-sifat terpuji dan memperbanyak dzikir dengan penuh ikhlas semata-mata untuk mengharapkan bertemu dan bersatu secara ruhaiah dengan tuhan.

⁴⁴ Nur Iskandar Al-Barsany M, *Tasawuf Thariqot Dan Para Sufi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Prasada, Agusuts, 2001), h. 52-53

⁴⁵ Khalili Al-Bamar, *Op.Cit*, h. 10

⁴⁶ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996) h. 270

Sedangkan Shiddiqiyah adalah nama salah satu thoriqot yang menghubungkan silsilah kepada sahabat Nabi yaitu Abu Bakar As-Shidiq. Shiddiqiyah merupakan nama lain dari thoriqot Kholwadiyah, Shughrowardiyah yang dalam berkembang akhir ini berada di Losari Ploso Jombang Jawa Timur sebagai pusatnya. Mursyidnya adalah KH. Muhammad Mukhtarullah Al-Mujtaba Mu'ti.⁴⁷

Dengan demikian dapat dimengerti bahwa thoriqot shiddiqiyah merupakan suatu sistem dalam rangka mengadakan latihan jiwa untuk membersihkan diri dari sifat-sifat yang tercelah dan mengisinya dengan sifat-sifat terpuji dengan memperbanyak zikir untuk berada sedekat mungkin dengan Tuhan yang menghubungkan silsilah kepada sahabat Abu Bakar As-Shidiq ra.

a. Tujuan Thoriqot

Tujuan utama thoriqot ialah mendekatkan diri sedekat mungkin dengan Allah SWT. Dengan thoriqot, seorang muslim yakin akan dapat mengamalkan syariat Islam dengan baik dan benar sehingga kebahagiaan hidup didunia dan akherat dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan kehendak syariat itu sendiri.

Imron Abu Amar menjelaskan bahwa tujuan mengamalkan thoriqot diantaranya :

⁴⁷ Kyai. M. Mukhtar Mu'thi, *Informmasi Tentang Thoriqot Shiddiqiyah* (Jombang: YPS, Januari, 1994), h. 13

- 1) Mengadakan latihan (Riyadboh) dan berjuang melawan nafsu (Mujahaddah) untuk membersihkan diri dari sifat-sifat tercelah dan mengisinya dengan sifat –sifat terpuji melalui perbaikan budi pekerti dari berbagai seginya.
- 2) selalu dapat mewujudkan rasa ingat kepada Allah zat yang Maha Besar lahi Maha Kuasa, melalui pengamalan wirid, zikir, dan tafakkur.
- 3) Zikir atau mengingat Allah ialah apa yang dilakukan oleh hati dan lisan berupa tasbih atau mensucikan Allah SWT memuji dan menyanjungnya, menyebutkan sifat-sifat kebesaran dan keagungan serta sifat-sifat keindahan dan kesempurnaan yang telah dimilikinya.⁴⁸

Firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 41-42

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا، وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا (الاحزاب : ٤١-٤٢)
 Artinya: "Hai orang –orang beriman berzikirlah kamu kepada Allah sebanyak- banyaknya dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi maupun petang".⁴⁹

- 4) Menumbuhkan rasa takut pada Allah SWT sehingga seseorang akan secara terus menerus berusaha menghindarkan diri dari segala macam pengaruh duniawi yang menyesatkan.
- 5) Menumbuhkan ketulusan dalam bertaat mengamalkan perintah Allah serta menjauhi larangannya, sehingga dapat dicapai tingkat ma'rifat

⁴⁸ Sayid Sabit, *Fiqh Sunnah IV*, (Bandung :PT. Al-Maarif,1978), h. 242.

⁴⁹ Depag RI, *Op.Cit*, h.838

yang dengannya dapat diketahui segala rahasia dibalik tabir cahaya Islam yang terang benderang.

- 6) Mengantarkan manusia kejalan yang benar sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh syariat Islam untuk meraih kebahagiaan dunia dan akherat sekaligus.⁵⁰

b. Manfaat mempelajari Thoriqot

- 1) Manfaat thoriqot Islam ialah untuk mendapatkan Takhali, Tahali, Tajali.

- a) Takhali ialah mengosongkan diri dari akhlak tercela dan perbuatan maksiat melalui taubat.

- b) Tahali, ialah menghiasi diri dengan akhlak yang mulia dan amal ibadah.

- c) Tajali ialah terbukanya hijab sehingga tampak cahaya Tuhan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 2) Mengamalkan thariqot Islam adalah batu loncatan untuk menyampaikan ilmu tasawuf dan ilmu tauhid. Bertasawuf adalah (rancangan rencana) berthoriqot adalah wasilah (batu loncatan untuk memperdalam ilmu tasawuf dan ilmu tauhid).⁵¹

B. Kajian Penelitian Terkait

- Moh. Nurul Huda (2000), dengan judul skripsi thoriqot Shiddiqiyah (Study kualitatif proses dakwah Thoriqot Shiddiqiyah pusat di Losari Ploso Jombang). Dalam skripsi ini membahas tentang latar belakang thoriqot Shiddiqiyah serta

⁵⁰ Nur Iskandar, Al-Barsany, *Op.Cit.*, h. 55.

⁵¹ Syekh H. Jalaluddin, *Sinar Keemasan I*, (Surabaya Terbit Terang, 2005), h. 14

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
membahas proses dakwah thoriqot Shiddiqiyah, sedangkan dalam skripsi ini peneliti membahas tentang aktivitas dan metode dakwah thoriqot Shiddiqiyah di Desa Randuwatang Kudu Jombang.

- Lailatul Fajriyah (2005), dengan judul skripsi aktivitas dan metode dakwah K.H Chusnul Arifin pada masyarakat karang rejo sawah Kec. Wonokromo Surabaya, dalam skripsi ini membahas tentang aktivitas dakwah K.H Chusnul Arifin serta metode dakwah Bil-Lisan yang berupa ceramah agama pengajian rutin, tanya jawab dan metode Bil-Hal berupa penyantunan anak yatim, fakir miskin, pembinaan pada wanita tuna susila, serta memberikan bantuan dalam pengobatan. sedangkan dalam skripsi ini peneliti membahas tentang aktivitas dakwah thoriqot Shiddiqiyah berupa kegiatan kautsaran serta metode dakwahnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian, (apapun bentuk dan bidangnya) maka penggunaan suatu pendekatan dan jenis penelitian, adalah sesuatu yang mutlak digunakan. Dengan sebuah pendekatan dan jenis penelitian akan lebih mudah untuk mengungkapkan atau mendekati persoalan serta permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dan dasar teori fenomenologi. Suatu pendekatan penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menganalisis sebuah makna dakwah aktivitas dan metode dakwah Thoriqot Shiddiqiyah di Desa Randuwatang Kudu Jombang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah tehnik deskriptif, yaitu sebuah tehnik yang bertujuan guna menjelaskan subyek penelitian secara rinci, sehingga bisa didapatkan data yang benar-benar lengkap untuk kelanjutan dan keberhasilan atau tehnik dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu subyek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran
 atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat
 serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Teknik deskriptif adalah
 pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.⁵²

Di dalam tehnik deskriptif terdapat dua pengertian, yang pertama yaitu
 sebagai kegiatan pengumpulan data dengan melukiskannya sebagaimana
 adanya, pengertian kedua yaitu bahwa tehnik deskriptif dilakukan oleh
 peneliti yang menggunakan metode kualitatif, yang diiringi dengan ulasan,
 pandangan atau analisis dari peneliti.⁵³

Sedangkan yang menjadi alasan mengapa peneliti menggunakan
 metode penelitian Deskriptif kualitatif karena :

- a) Merujuk pada penelitian ini bahwa sasaran penelitian merupakan sumber
 informasi yang tidak bisa berbicara berdasarkan pengetahuan yang
 dimiliki oleh seorang peneliti, tetapi berdasarkan obyek yang diteliti
 karena peneliti memakai metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode
 ini lebih peka dan dapat menyesuaikan dengan banyak pengaruh nilai-nilai
 yang dihadapi sehingga data yang diperoleh akan lebih aktual dan objektif
 serta lebih memudahkan peneliti dalam menghadapi responden.
- b) Metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti
 dengan yang diteliti. Untuk menjawab permasalahan ini hanya bisa

⁵² M.Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet.3,1998).h.521.

⁵³ Wardi Bantjar, *metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos,1997),h.60-61

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 dilakukan dengan penelitian deskriptif kualitatif, tidak bisa dilakukan melalui penelitian kuantitatif yang hanya mengolah angka-angka.

2. Sasaran Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di wilayah kota Jombang bagian timur tepatnya di Desa Randuwatang Kudu Jombang.

Subyek penelitian ini yaitu anggota Thoriqot Shiddiqiyah di Desa Randuwatang yang aktivitasnya dilakukan di Mushola "Baitul Ghufron" dengan melaksanakan zikir dan mendengarkan ceramah yang dibawakan oleh Bapak H. Nur Musafak.

3. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian sumber darimana data diperoleh. Dan penelitian ini jenis dan sumber data diperoleh dari informan dan sumber tertulis.

a) Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian jadi ia harus banyak mempunyai tentang latar belakang penelitian. Informasi ini peneliti anggap penting karena ia dapat membantu dan memberikan segala informasi tentang segala segi baik segi nilai-nilai sikap, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kegunaan informasi bagi penelitian menurut Ikon dan Gubah ialah

membantu agar secepatnya dan seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks terutama bagi peneliti.⁵⁴ Sedangkan key informan adalah orang yang mengetahui siapa yang akan dijadikan sebagai informan dan yang menjadi key informan yaitu H. Nur Musafa' (Pimpinan Thoriqot Shiddiqiyah) desa Randuwatang Kudu Jombang. Adapun informan dalam penelitian ini adalah H. Nur Hadi (Wakil Pimpinan Thoriqot), Ibu Sri (Anggota) dan Bapak Slamet (penjaga Mushola).

Setelah peneliti menentukan informan yang diharapkan mampu memberikan informasi, peneliti tidak hanya terpaku itu saja. Namun juga mengadakan observasi serta mencari informasi lainnya. Guna mencari dan mengorek kebenaran terhadap informasi yang telah disampaikan oleh informan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman yang akan membawa ketidakaktualan data dan kebenaran dalam penelitian ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tiap informasi yang disampaikan oleh informan yang satu, peneliti mencoba membandingkan dan menanyakan ulang kepada informan lainnya tentang hal yang serupa. Apabila tidak ada variasi jawaban yang lain, maka peneliti menggolongkan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Untuk menguji hal itu juga diadakan wawancara. Disinilah akhir dari penelitian ini untuk mencari informasi.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 123.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Sumber tertulis

Selain informan sebagai bahan tambahan dari sumber data yaitu berasal dari sumber tertulis seperti buku dan skripsi yang tersimpan dalam perpustakaan.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian sebagaimana dikemukakan oleh Kirk dan Miller ada 4 tahapan yaitu tahap Invention, Discovery, Interpretation dan Eksplanation.

a) Invention (Tahap Pra lapangan)

Pada tahap penjajakan ini pertama penelitian yang dilakukan adalah menyusun rencana penelitian penentuan lokasi penelitian, mengurus perizinan pada fakultas dan instansi terkait, menjajaki dan menilai lapangan dengan merumuskan segi-segi pemahaman atas petunjuk dan cara hidup masyarakat yang menjadi obyek penelitian disamping itu peneliti juga menyesuaikan diri dengan keadaan alam dilokasi atau tempat penelitian diadakan.

b) Discovery (Tahap Di Lapangan)

Discovery merupakan tahap penemuan data dilapangan. Pada tahap ini tidak dapat dipisahkan dengan invention. Tahap ini adalah tahap pengumpulan data yang landasannya berangkat dari invention.

Hasil pengamatan invention dilanjutkan dengan pengumpulan data-data hasil wawancara serta pengamatan. Peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk menggali data yang berkaitan dengan aktifitas dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

metode dakwah thoriqot Shiddiqiyah di Desa Randuwatang Kudu
Jombang.

c) Interpretation (Tahap Analisis Data)

Tahap Interpretation adalah tahap menganalisa data yang diperoleh dari lapangan, dari data yang terkumpulkan kemudian penulis menganalisa dan mengevaluasi data tersebut. Proses analisa data ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan suatu masalah menurut apa adanya.

d) Explanation (Tahap Melaporkan)

Tahap ini merupakan tahapan yang paling akhir dari sebuah penelitian dengan bentuk tulisan laporan dan hasil penyimpulan data yang dilakukan. Dari hasil laporan ini akan ditemukan suatu gagasan yang didasarkan pada hasil-hasil penelitian.

5. Tehnik Pengumpulan Data

a) Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁵⁵ Dalam hal ini peneliti mengamati

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, PT. Renika Cipta September, 1993), h. 199

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 dengan langsung melihat keaktifitasan mereka dalam kausaran di Mushola “Baitul Ghufron” sehingga peneliti dapat informasi dengan jelas.

b) Wawancara.

Wawancara diartikan sebagai upaya untuk memperoleh keterangan melalui tanya jawab. Menurut Lexi J. moleong adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁶ Dalam hal ini peneliti secara langsung melakukan wawancara pada pimpinan Thoriqot Shiddiqiyah di Desa Randuwatang Kudu Jombang tentang aktivitas dan metode yang digunakan dalam syiar (dakwah).

c) Lokumenter

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penggunaan dokumen digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder (data yang sudah dikumpulkan orang lain yang berupa catatan, buku agenda dan lain-lain).⁵⁷

Dalam tehnik dokumenter ini digunakan oleh peniliti untuk mengumpulkan data yang menjelaskan mengenai letak geografis lokasi penelitian, kondisi sosial, budaya, keagamaan, perekonomian serta kodisi masyarakat.

⁵⁶ Lexi J. Moleong MA. *Metodoogi Penelitian Kuslitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya 2005), h. 186

⁵⁷ Nud Syam, *Metodoogi Penelitian Dakwah*, (Solo, CV. Ramadani 1991), h. 109

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema yang dapat ditemukan hipotesis-hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁸

Dalam Penganalisaan data-data maka penliti menggunakan tehnik sebagai berikut :

a) Pengkodean

Dengan cara memberikan kode pada data yang terkumpul seperti data hasil wawancara (W), Observasi (O), dokumentasi (D).

b) Kategorisasi jenis data

Yaitu mengklasifikasikan atau mengelompokkan data yang ada relevansinya dengan fokus penelitian dengan memasukkan pada kolom yang telah tersedia secara berurutan atau berkaitan.

Analisis data yang dipergunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis induktif yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengemukakan kenyataan-kenyataan dari hasil riset tentang adanya suatu kegiatan dakwah.



⁵⁸ Ibid. h.248

Tabel 1**Tentang Tehnik Pengumpulan Data**

No	Kategori Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	Aktivitas dakwah thoriqot Shiddiqiyah	Key informan / lapangan	W / O
	- kegiatan kautsaran	Key informan / lapangan	W / O
	- Ceramah agama	Key informan / lapangan	W / O
	- Pembangunan Mushola	Key informan / lapangan	W / O
	- Menjenguk anggota yang sakit	Key informan/ Lapangan	W
	-Kegiatan kamila	Key informan	W
	-Penyantunan anak yatim,janda dan fakir miskin	Key informan	W
2.	Faktor-faktor yang melatarbelakangi aktivitas dakwah Thoriqot Shiddiqiyah	Key informan	W

7. Tehnik keabsahan Data

pada setiap penelitian keabsahan merupakan data obyektifitas hasil yang dicapai karena dalam suatu penelitian dimungkinkan sekali terjadi kesalahan. Dalam penelitian tentang aktifitas dan metode dakwah Thoriqot Shiddiqiyah di Desa Randuwatang Kudu Jombang peneliti menggunakan beberapa tehnik dalam menguji keabsahan data sebagi berikut:

a) Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian ini dalam keikutsertaan sangat menentukan dalam pengumpulan data perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan yang dapat menguji kebenaran informasi baik berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan subyek.

b) Ketekunan Pengamatan

ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Peneliti juga mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara bersinambungan terhadap faktor-faktor yang ada didalam lokasi penelitian, untuk itu peneliti melakukan serangkaian kegiatan guna mendapatkan informasi yang diinginkan seperti mengikuti kegiatan yang ada dilokasi penelitian, melakukan komunikasi atau wawancara dengan informan dengan kata lain dapat juga dikatakan bahwa ketekunan dan keikutsertaan adalah pengamatan secara mendalam.

c) Triangulasi

Adalah tehnik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Teknik ini dilakukan dengan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

cara mengekspos hasil sementara dan hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan pembimbing atau rekan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang dipersoalkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Untuk mengetahui gambaran mengenai obyek penelitian, perlu untuk menjelaskan lokasi obyek penelitian. Desa Randuwatang merupakan salah satu desa yang terletak dikecamatan kudu kabupaten jombang. Tepatnya dibarat kantor kecamatan kudu artinya tidak jauh dari kecamatan jaraknya kurang lebih 2 km.

Adapun luas wilayah desa randuwatang adalah kurang lebih 65,820 Ha. Yang terbagi menjadi 5 RW 16 RT, yang terdiri dari 396 kepala keluarga, secara gaografis, desa randuwatang dibatasi oleh desa yang ada disekitarnya.

Adapun batas wilayah tersebut adalah sebagai berikut :

Sebelah utara berbatasan dengan desa sumber teguh.

Sebelah selatan berbatasan dengan sungai brantas.

Sebelah barat berbatasan dengan desa Tapen.

Sebelah timur berbatasan dengan Desa menturus.

2. Kondisi Kependudukan.

Peningkatan sumber daya manusia merupakan faktor yang cukup menentukan bagi pembangunan masyarakat desa Randuwatang pada

umurnya. Maka pertumbuhan dan perkembangan penduduk sangat penting untuk diperhatikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari monografi desa Randuwatang mempunyai jumlah penduduk 1620 jiwa, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 816 orang dan perempuan berjumlah 804 orang serta jumlah keseluruhan terdiri 396 kepala keluarga.

Tabel I

Jumlah Penduduk Desa Randuwatang Menurut Jenis Kelamin

No	JENIS KELAMIN	JIWA	KK
1.	Laki-laki	816	
2.	Perempuan	804	
	Jumlah	1620	396

Sumber Data : Dokumen Desa Randuwatang Tahun 2006

Dari data diatas menyebutkan bahwa jumlah penduduk antara laki-laki dan perempuan hampir seimbang. Sedangkan jumlah penduduk dibagi menurut golongan umur dapat dilihat pada tabel dua berikut ini:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel II

**Jumlah Penduduk Desa Randuwatang Dibagi Menurut
Golongan Umur Tahun 2006**

GOLONGAN UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
0-4	43	39	82
5-9	68	62	130
10-14	85	86	171
15-19	81	88	169
20-24	108	71	179
25-29	87	98	185
30-39	115	112	227
40-49	84	100	184
50-59	75	70	145
60-	70	78	148
JUMLAH	816	804	1620

Sumber data : Dokumen Desa Randuwatang Tahun 2006

3. Kondisi Perekonomian

Dari luas keseluruhan Desa Randuwatang, penduduk Desa Randuwatang mata pencarian yaitu sebagai petani, pengusaha, buruh industri buruh bangunan dan pedagang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel III

Jumlah Penduduk Desa Randuwatang Berdasarkan Mata Pencaharian

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1.	Petani sendiri	123
2.	Buruh tani	611
3.	Nelayan	300
4.	Pengusaha	120
5.	Buruh industri	350
6.	Buruh bangunan	10
7.	Pedagang	28
8.	Pengangkutan	3
9.	Pegawai negeri (Sipil/ ABRI)	43/7
10.	Pensiun	15
11	Lain-lain (KADES/Perangkat)	10
	Jumlah	1620

Sumber Data : Dokumen Desa Randuwatang tahun 2006

Berdasarkan data diatas, maka mata pencaharian penduduk desa Randuwatang sebagai petani dan karyawan swasta. Disamping sebagai petani penduduk juga pemelihara hewan ternak seperti, sapi, kambing, ayam kampung dan lain-lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Table IV

Jenis Hewan Yang Dimiliki Penduduk Desa Randuwatang

NO	JENIS HEWAN	JUMLAH
1.	Sapi	56
2.	Kambing atau Domba	71/17
3.	Ayam	2225
4	Itik	425
5.	Ungsa atau itik manila	13/59
	Jumlah	2866 ekor

Sumber Data : Dokumen Desa Randuwatang Tahun 2006

Penduduk Desa Randuwatang juga ada yang bekerja sebagai pegawai negeri sebanyak 50 orang, pensiun 15 orang dan perangkat sebanyak 10 orang.

Dari data menurut jumlah penduduk menurut mata pencaharian dapat dikategorikan bahwa penduduk Dsa Randuwatang tergolong menengah. Adapun sarana perekonomian lain yang dimiliki oleh penduduk adalah sector perdagangan antara lain : toko berjumlah 7 buah dan warung 6 buah. Kebanyakan yang dijual ditoko-toko dan warung adalah kebutuhan sehari-hari seperti sembako, kebutuhan dapur dan makanan yang siap dimakan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. **Kondisi Pendidikan**

Masyarakat Randuwatang, hampir pernah mengenyam pendidikan baik itu bersifat formal maupun pendidikan yang bersifat non formal. Sehingga hal semacam ini juga diterapkan pada anak-anaknya yang juga mementingkan pendidikan untuk masa depannya. Walaupun sarana yang ada didesa Randuwatang sangat terbatas hanya memiliki gedung tingkat kanak-kanak, SD dan MI. Untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi harus keluar dari desa Randuwatang.

Tabel V

Jumlah Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Randuwatang

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	TK	85 Jiwa
2.	MI/SD	644 Jiwa
3.	SMP/SLTP	621 Jiwa
4.	SMA/SLTA	260 Jiwa
5.	PT	10 Jiwa
	Jumlah	1620 jiwa

Sumber data : Dokumen Desa Randuwatang Tahun 2006

Tabel VI**Jumlah Sarana Pendidikan Yang Ada Di Desa Randuwatang**

NO	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	TK	1 Buah
2.	SD	1 Buah
3.	MI	1 Buah
	Jumlah	3 Buah

Sumber data : Dokumen Desa Randuwatang Tahun 2006

5. Kondisi Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya masyarakat Desa Randuwatang sangat terlihat baik dan harmonis. Sebagaimana kehidupan dipedesaan pada umumnya, maka kekerabatan dan kekeluargaan masih mewarnai aktivitas kehidupan masyarakat sehari-hari. Alam pedesaan yang masih melekat ini yang menjadikan masyarakat Desa Randuwatang mempunyai jiwa social yang tinggi, hidup rukun, sesama tetangganya.

Kerukunan dan keharmonisan tersebut tercermin dari keseharian mereka yang selalu gotong-royong dan saling membantu, apabila ada tetangganya mempunyai hajat misalnya, acara selamatan, pernikahan, membuat rumah dan sebagainya. Kebiasaan ini merupakan tradisi turun temurun sejak dahulu kala. Keberadaan Desa Randuwatang yang terletak jauh dari kota tampak tidak terpengaruhi dengan kehidupan sosial budaya



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
masyarakat pada umumnya. Hanya saja para remaja desa suka bergaul dengan

teman-temannya diluar desa maupun kota hal ini mulai terpengaruhi dalam budaya berpakaian tingkah laku maupun cara bergaul mereka.

Budaya tradisi saling tolong menolong interaksi masyarakat desa Randuwatang masih terpelihara dengan baik sampai sekarang melalui berbagai macam kegiatan pengajian seperti jam'iyah tahlil, pengajian dan kautsaran bagi anggota Thoriqot Shiddiqiyah disamping itu juga melalui upacara keagamaan berdasarkan tradisi Islam misalnya, dalam upacara mendoakan arwah nenek moyang serta jenazah yang baru meninggal, hal ini dilakukan mulai satu hari sampai tujuh hari, empat puluh hari, seratus harinya dan sampai seribu harinya. Selain itu juga ada acara tingkepan (selamatan jabang bayi yang akan lahir) biasanya acara ini dilakukan empat bulan atau digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
tujuh bulan si jabang bayi yang dikandung oleh ibu.

Desa Randuwatang sejauh pengamatan peneliti tidak terjadi apa yang dinamakan stratifikasi sosial (hubungan masyarakat yang berkelas atau strata) maupun dalam kehidupan masyarakat Desa Randuwatang lumayan mapan atau bisa dibilang hidup bercukupan tidak ada kehidupan yang mencolok dalam status kehidupan ekonominya, biasanya berjalan biasa-biasa saja dan antara penduduk saling menghormati dan saling menghargai hak dan kepentingan penduduk atau masyarakat lainnya.

Demikian sekilas tentang kondisi sosial budaya masyarakat Desa
Randuwatang pada saat peneliti baca dan amati digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. **Kondisi Keagamaan**

Dari data yang diperoleh menyebutkan bahwa mayoritas penduduk Desa Randuwatang adalah beragama Islam. Dengan tingkat pemahaman keagamaan cukup. Karena masih ada tingkah laku penduduk yang masih melakukan judi, mabuk-mabukkan. Meskipun demikian ada sebagian masyarakat yang mau dan masih mengaji kepesantren tambak beras Jombang, disamping itu khusus anggota Thoriqot Shiddiqiyah yang dipimpin oleh H. Nur Musafak melakukan kegiatan Kautsaran di Mushola "Baitul Ghufron Desa Randuwatang. .

Adapun sarana peribadatan yang dimiliki oleh Desa Randuwatang adalah 2 buah Masjid, 7 buah mushola yang berada di desa Randuwatang.

Tabel VII

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jumlah Sarana Peribadatan Desa Randuwatang Kudu Jombang

NO	Sarana Peribadatan	Jumlah
1.	Masjid	2 Buah
2.	Mushola	7 Buah
	Jumlah	9 Buah

Sumber data : Dokumen Desa Randuwatang Tahun 2006

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Adapun kegiatan dakwah Thoriqot Shiddiqiyah Desa Randuwatang

dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	KEGIATAN	PENCERAMAH	JUMLAH ANGGOTA	WAKTU	MATERI
1.	Ceramah agama	H. Nur Musafak	50 Orang	Setiap malam senin	Ketauhidan
2.	Diskusi	Ketua dan anggota	Seluruh anggota Thoriqot	kondisional	Sesuai keperluan
3.	Menjenguk anggota yang sakit	Dipimpin langsung oleh ketua Thoriqot Shiddiqiyah	anggota Thoriqot	Kondisional	silaturrohim
4	Kautsaran	Dipimpin secara bergantian	Seluruh anggota	Malam senin dan Kamis	Wirid-wirid atau dzikir
5	Kegiatan kamila	-	-	Kondisional	Doa dan dzikir

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6	Santunan	Pimpinan thariqot	Anggota thariqot	Kondisional	-
---	----------	-------------------	---------------------	-------------	---

B. Sejarah Thariqat Shiddiqiyah Di Desa Randuwatang

Awal mula masuknya Thariqat Shiddiqiyah di Desa Randuwatang pada tahun 1960-an yang dibawah oleh para pedagang, penjahit dan pengusaha materialan bangunan. Orang yang pertama kali yang melakukan syiar Islam Thariqat Shiddiqiyah adalah bapak Mu'in, Bapak Salim beserta keluarganya. Dakwah beliau dilakukan dengan perorangan atau individu melalui silaturrohim. Dengan adanya hubungan interaksi sosial dengan cara tersebut para muballigh mengajak masyarakat dengan mengadakan kegiatan kautsaran dirumah-rumah dan setiap bulan sekali semua anggota yang mengikuti Thariqat Shiddiqiyah melakukan kegiatan kautsaran dan pengajian dipusatnya uyang langsung dipimpin oleh K.H. mukhtar Mu'ti.

Dengan wafatnya sesepuh Muballigh Thariqat Shiddiqiyah di Desa Randuwatang syiar Islam ajaran Thariqat Shiddiqiyah diteruskan oleh Putra-putrinya diantaranya H. Nur Musafa' putra dari almarhum bapak Mu'in, Ibu Zulaikah putri almarhum Bapak Slamet dan H. Nurhadi serta anggota-anggota yang lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dakwah Islam Thariqat Shiddiqiyah dilakukan dengan cara silaturrohim kerumah-rumah, memberikan masukan atau arahan bagi seseorang yang belum mengerti tentang agama Islam.

Dengan demikian, lambat laun anggota Thariqat Shiddiqiyah makin bertambah. Dengan bertambahnya anggota Thariqat Shiddiqiyah telah dibangun sebuah mushola "Baitul Ghufron" yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan kautsaran, agar para anggota Thariqat Shiddiqiyah memiliki tempat khusus untuk mendalami ajaran-ajarannya.⁵⁹

Data Anggota Thariqat Shiddiqiyah Di Desa Randuwatang

Jenis	Jumlah
Laki-laki	28
Perempuan	22
Jumlah	50

Sumber data : Dokumen Thariqat Shiddiqiyah

Dari seluruh jumlah Thariqat Shiddiqiyah yang aktif mengikuti kegiatan hanya 30 orang sedangkan yang lain tidak begitu aktif dalam mengikuti kegiatan kautsaran dimushola " Baitul Ghufron".

C. Gambaran Umum Thariqat Shiddiqiyah

1. Pokok Ajaran

⁵⁹ hasil wawancara dengan H. Nur Musafa', tanggal 10 februari 2006).

Mursyid Shiddiqiyah menyatakan bahwa, Thariqat Shiddiqiyah ditegakkan atas enam tiang : Al-Islam, Al-Iman, Al-Islah, Al-Ihsan, Asy-Syahadah dan Al-Ma'rifa'.⁶⁰ Adapun yang menjadi pokok ajarannya adalah dzikir Laa Ilaha Il Allah (Tauhid). Dzikir ini dilambangkan seperti menanam pohon yang baik buahnya dapat dirasakan setiap waktu. Buahnya adalah berupa ikhsan atau Taqwallah.⁶¹

Secara operasional praktek dzikir kalimat Toyyibah ini harus ditempuh seorang murid Shiddiqiyah agar enam tiang dapat ditegakkan. Penempuhan (Mujahadah) Rohaniah ini melalui proses yang disebut baiat sebagai berikut :

- a. Bai'at Jahar (Laa Ilaha Il Allah) persiapannya mandi, puasa empat hari, sholat taubat dengan sujud taubat. Pelajaran pertamanya adalah membaca wasilah, istigfar, muqoddimah dan sholawat, dzikir Jahar dan terakhir praktek dzikir.
- b. Bai'at Sirri (Allah-Allah).
- c. Bai'at Tabib Rohani 7 hari.
- d. Bai'at Tabib rohani 40 hari.
- e. Bai'at Al-Fatihah.
- f. Bai'at Mi'rojul Haq.
- g. Kholwat, sebelum masuk baiat, calon murid harus mengetahui kesanggupan sebagai syarat masuk Thariqat Shiddiqiyah yaitu :

⁶⁰ Lihat Informasi *Toriqot Shiddiqiyah I* (Jombang ; YPS,1990).

⁶¹ Kyai Muhammad Mukhtar mu'ti, *Penjelasan lambang Thariqat Shiddiqiyah* (Jombang, YPS, 1978), h. 15

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) **Sanggup berbakti kepada Allah SWT.**
- 2) **Sanggup berbakti kepada Rosulullah SAW.**
- 3) **Sanggup berbakti kepada orang tua.**
- 4) **Sanggup berbakti kepada sesama manusia.**
- 5) **Sanggup berbakti kepada Negara RI.**
- 6) **Sanggup berbakti kepada tanah air Indonesia.**
- 7) **sanggupo mengamalkan Thariqat Shiddiqiyah.**
- 8) **Sanggup menghargai waktu.**⁶²

a. **Ajaran Keimanan**

Dari segi ilmu tauhid, Shiddiqiyah mengajarkan keyakinan pada dua wujud yaitu adanya wujud wajib (wajibal wujud) dan wujud mungkin (munkinal wujud) atau wujud Sunnah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Wujud wajib adalah wujud yang pasti adanya yaitu wujud yang adanya tidak didahului tiada dan tidak diakhiri tiada ('Adam). Adanya tanpa batas, tanpa akhir adanya. Maksudnya adalah Zat Allah. Adapun wujud mungkin adalah wujud yang mungkin, baru dan adanya karena diadakan oleh zat wajibal wujud. Maksudnya adalah Al-Alam.

Dalam hubungan dalam ibadah sebagai ciri utama mu'min yang didasari iman Tauhid dan bukan hanya sekedar pembiasaan (adat) ibadah merupakan satu kesatuan pengamalan iman (ilmu Aqoid), Islam (ilmu

⁶² Kyai Muhammad Mukhtar Mu'ti, *Delapan kesanggupan Syarat Masuk Thariqat Shiddiqiyah*. (Jombang, YPS, 1983), h1.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 syariah) dan Ihsan (ilmu tasawuf). Jadi ibadah merupakan satuan ilmu dan amal dari ketiganya. Menurut Thariqat Shiddiqiyah jalan terdekat menuju kesempurnaan iman dan ketaqwaan kepada Allah adalah dengan kelaziman dzikir kalimat At-Taqwa (Laa Ilaha Il Allah). Dzikir ini dilakukan baik secara individu maupun kolektif untuk membentuk jama'ah atau organisasi berjiwa tauhid bukan hanya berilmu tauhid. Sentral agama Islam adalah keimanan dan kemanusiaan sebagaimana terkandung dalam surat An-Nas dimana nama Allah dirangkai dengan kata Nas yang berarti manusia.⁶³

b. Ajaran Ishlah

Ishlah dalam Shiddiqiyah berarti perdamaian, saling menolong, memaafkan dan lainnya. Yang didasarkan atas keimanan yang dijalin dengan sifat mawaddah warohmah dan Rohfah. Hal ini dalam rangkaian silaturrohim tanpa membedakan pendapat, ras, suku, bangsa, strata sosial mereka adalah saudara (ikhwan).

2. Tujuan Thariqat Shiddiqiyah

a. Tujuan Umum

Mendidik dan mengajar setiap anggota khususnya dan masyarakat umumnya agar menjadi manusia yang berjiwa keTuhanan Yang Maha Esa, yang menjadi manusia yang ber Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjadi manusia yang sadar dan taat menjalankan kewajiban sebagai

⁶³ Kyai Muhammad Mukhtar Mu'ti, *Wajibul Munkinai Wujud*. (Jombang, YPS, 1985).

anggota masyarakat atau warga negara untuk kepentingan dan kebahagiaan bersama menjadi manusia yang berbudi luhur, cinta kepada negara, bangsa Indonesia dan sesama manusia.

Membina kesejahteraan pendidikan dan pengajaran dalam arti yang seluas-luasnya. Memupuk rasa kekeluargaan, kesatuan dan kesatuan dari para anggota khususnya dan masyarakat umumnya.

b. Tujuan khusus

Menjernihkan hati dari sifat-sifat yang tidak baik seperti takabur, riyah', ujub dan lain-lain. Untuk mendekatkan diri kepada Allah, sehingga mencapai Ma'rifatullah (pengenalan kepada Tuhan dengan sebenarnya) dalam rangka mencapai tujuan ini, maka Thariqat shiddiqiyah berusaha untuk mengajarkan pengikutnya untuk selalu beribadah kepada Allah SWT sebagaimana hal ini diperintahkan Allah SWT dan manusia mengerti kewajibannya sebagai makhluk yang beribadah. Mengajarkan pengikutnya agar ibadahnya tidak menyimpang dari sifat kesyirikan. Mengajarkan pengikutnya agar senantiasa menjaga kesucian jasmaniah dengan melakukan kebaikan-kebaikan dan menjaga kesucian rohani dengan melakukan dzikir kepada Allah SWT.⁶⁴

⁶⁴ Kyia Muhammad Mukhtar mu'ti, *Lambang Thariqat Shiddiqiyah*, (Jombang, YPS, 1978), h.11

BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA



A. Penyajian Data

1. Makna Aktivitas Dakwah Thariqat Shiddiqiyah Di Desa Randuwatang, kecamatan Kudu, Kabupaten Jombang.
 - a. Aktivitas dakwah Thariqat Shiddiqiyah di Desa Randuwatang Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang.

Dalam mewujudkan dakwah islamiyah Thariqat Shiddiqiyah telah melakukan berbagai kegiatan. Adapun kegiatan yang telah dilakukan oleh jama'ah Thariqat Shiddiqiyah tersebut antara lain :

1. Aktivitas Kautsaran

Kegiatan kautsaran yang diselenggarakan oleh anggota Thariqat Shiddiqiyah Desa Randuwatang Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang yang sengaja diorientasikan untuk anggota Thariqat Shiddiqiyah. Kegiatan berupa kautsaran ini dilaksanakan oleh anggota Thariqat Shiddiqiyah setiap satu minggu dua kali, kegiatan ini tepatnya dilaksanakan pada hari Senin dan hari kamis habis maghrib. Kegiatan ini bertujuan agar para anggota lebih meningkat dalam melaksanakan dzikir atau wirid kepada Allah

SWT karena kegiatan Kautsaran merupakan kegiatan pembersih jiwa dan raga.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini terbagi dalam beberapa susunan acara yaitu tawasul kepada Nabi dan Sahabat, membaca bacaan Kautsaran membaca doa Kautsaran dan diisi dengan ceramah agama tentang masalah ke-Tauhitan. Adapun bacaan kautsaran sebagai berikut :

Bacaan-Bacaan Dalam Kautsaran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الى حضرة النبي المصطفى محمد صلى الله عليه وسلم، والى حضرة أرواح جميع الأنبياء والمرسلين عليهم الصلاة والسلام، والى حضرة أرواح جميع الاصحاب واهل بيت النبي الطاهرين رضي الله عنهم، والى حضرة أرواح جميع الاولياء والعلماء والشهداء والصالحين وجميع المؤمنين والمؤمنات والمسلمين والمسلمات رينما كانوا من مشارق الارض الى مغاربها برها وبحرها شئى لله لهم.

1. Membaca al-Fatihah (7X)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) اُنْحَمِدُ لِه رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣) مَا لِكَ يَوْمِ الدِّينِ (٤) اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

2. Membaca Surat al-Ikhlâs (X7)

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Membaca Surat Falaq (X7) digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (١) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٢) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (٣) وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ (٤) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (٥)

4. Membaca Surat An-Naas (X7)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (١) مَلِكِ النَّاسِ (٢) إِلَهِ النَّاسِ (٣) مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ (٤) الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (٥) مِنَ الْجَنَّةِ وَالنَّاسِ (٦)

5. Membaca Surat Alam Nasyroh (X7)

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ (١) وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ (٢) الَّذِي أَقْبَضَ ظَهْرَكَ (٣) وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ (٤) فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَى رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

6. Membaca Surat Al-Qodar (X7)

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ (١) وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ (٢) لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ (٣) تَنْزَلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ (٤) سَلَامٌ هِيَ حَتَّى مَطْلَعِ الْفَجْرِ (٥)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7. Membaca Surat Al-Kautsar (X7)

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ (١) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَالْحَرُّ (٢) إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (٣)

8. Membaca Surat An-Nasher (X7)

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ (١) وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا (٢) فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا (٣)

9. Membaca Surat Al-Asher (X7)

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْغَفُورَ الرَّحِيمَ (X30)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 إن الله وملائكته يصلون على النبي يا أيها الذين آمنوا صلوا عليه وسلموا تسليما
 (X٣٠)

اللهم صل على محمد وسلم (X٣٠)

سبحان الله (X٣٠)

الحمد لله (X٣٠)

الله أكبر (X٣٠)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قال الله تعالى في كتابه الكريم :

إن الحسنات يذهبن السيئات ذلك ذكرى للذاكرين، أفضل الذكر فاعلم أنه، لا اله
 الا الله، لا اله الا الله، لا اله الا الله، لا اله الا الله، محمد رسول الله.

لا اله الا الله (X ١٢٠)

لا اله الا الله، محمد رسول الله عليها نحيى وعليها نعت وعليها نؤمن ان شاء الله من

الامين (X١)

(١) يارحمن، يا رحيم (X ٣٠)

(٢) يا قريب، يا مجيب (X ٣٠)

(٣) يا فتاح، يارزاق (X ٣٠)

(٤) يا حفيظ، يانصير (X ٣٠)

Doa Dalam Kautsaran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، حمدا يوافي نعمه ويكافي مزيده، يا ربنا لك الحمد كما ينبغي

لجلالك الكريم وعظيم سلطانك، اللهم يا قضي الحاجات، اللهم يا مجيب الدعوات،

اللهم يحارفع الدرجات، اللهم يا شافي الأمراض، اللهم يا كافي المهمات، اللهم يا دافع
البيات.

ربنا اتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار.
اللهم اختم لنا بالايمان، اللهم اختم لنا بالاسلام، بجاه سيد المرسلين، والحمد لله رب
العالمين

Menurut Syekh Muhammad Abduh yang disadur oleh Yusnan Asmuni Tauhid ialah suatu ilmu yang membahas tentang wujud Allah, sifat-sifat yang wajib tetap pada-Nya. sifat-sifat yang boleh disifatkan kepadanya.⁶⁵ Menurut penuturan Bapak H. Nur Musafa' yaitu :

kegiatan kautsaran ini dilaksanakan setiap hari senin dan hari kamis dengan tujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT disamping dzikir yang dilakukan jama'ah Thariqat Shiddiqiyah di rumah masing-masing sedangkan model pelaksanaan kegiatan Kautsaran yaitu setiap anggota digilir untuk membawa makanan (ambeng), namun apabila ada orang mempunyai hajad atau kelebihan rizki yang ingin memberikan shodaqoh boleh mengganti anggota yang kena giliran membawa makanan sedangkan anggota yang kena giliran di tunda minggu berikutnya.⁶⁶

Dalam pelaksanaan kegiatan Kautsaran ini di samping diisi dengan acara inti, yaitu tawasul kepada Nabi dan Sahabat, membaca bacaan Kautsaran dan membaca doa Kautsaran, juga diisi dengan ceramah tentang masalah ke-Tauhitan yang menurut M.

⁶⁵ M. Yusnan Asmuni, *Ilmu Tauhid*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 2

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan H. Nur Musafa', Tanggal 29 April 2006

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Tohir A. Mu'in memberikan definisi tauhid ialah ilmu yang menyelidiki dan membahas soal yang wajib, mustahil dan yang jaiz bagi Allah SWT dengan akal pikiran sebagai alat untuk membuktikan adanya zat yang mewujudkan.⁶⁷

Sedangkan obyek pembahasan ilmu Tauhid yaitu masalah Tuhan baik itu dari segi zat, sifat dan perbuatan. Kepercayaan yang mantap pada Tuhan yang sedemikian itu, akan menjadi landasan untuk menjadi mengamalkan amal perbuatan yang dilakukan manusia, sehingga perbuatan yang dilakukan manusia akan tertuju semata-mata karena Allah SWT. Dengan demikian ilmu Tauhid akan mengarahkan perbuatan manusia menjadi ikhlas, dan keikhlasan ini merupakan salah satu akhlak yang mulia.⁶⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat Al-Bayyinah :5,

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ

وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya : *"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta'atan kepadanya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus."*⁶⁹

⁶⁷ M. Yusnan Asmui, *Ilmu Tauhid*, h. 2.

⁶⁸ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 21.

⁶⁹ Depag RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 1275

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun ceramah dalam kegiatan Kautsaran ini hanya dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Penceramah dalam kegiatan Kautsaran ini diambil dari pimpinan Thariqat Shidiqiyah Desa Randuwatang Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang . tetapi biasanya memanggil penceramah (muballigh) Thariqat Shidiqiyah yang lain.

2. Santunan Anak Yatim, Janda dan Fakir Miskin

Menyadari akan luasnya ruang lingkup dakwah yang tidak hanya terbatas pada pengajian dan ceramah semata, maka dalam aktivitas dakwahnya, dalam hal ini kegiatan untuk memberikan sentunan kepada anak yatim, janda, dan fakir miskin tidak terlewatkan dari perhatian anggota Thariqat Shidiqiyah. Mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk ikut serta memperhatikan nasib anak-anak yatim yang sejak kecil telah kehilangan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, janda yang telah ditinggal oleh seseorang yang memberi nafkah dan para fakir miskin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam mengatasi kemiskinan, dakwah setidaknya bisa ditempuh melalui dua jalan. Pertama memberikan motivasi pada kaum muslim yang mampu untuk menumbuhkan solidaritas social. Kedua yang paling mendasar dan mendesak, adalah dakwah dalam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
bentuk aksi-aksi nyata dan program-program yang langsung
menyentuh kebutuhan. Ini sering disebut dakwah bil-hal.⁷⁰

Dalam hal ini, Thariqat Shidiqiyah telah memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan anak yatim, janda dan fakir miskin. Kegiatan memberikan santunan ini dilatarbelakangi atas kesadaran memberikan pertolongan kepada sesama adalah kewajiban seorang muslim. Kegiatan dalam bentuk memberikan santunan ini dilaksanakan setiap ada kegiatan-kegiatan Thariqat Shidiqiyah misalnya menjelang Hari Raya.

Sedangkan sumber dana untuk kegiatan santunan ini diambil dari iuran wajib yang besarnya telah ditentukan sebelumnya berdasarkan kesepakatan bersama, yaitu minimal 2000 rupiah.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Iuran wajib untuk santunan ini dibebankan kepada setiap anggota Thariqat Shidiqiyah. Selain iuran wajib tersebut, pengurus juga membuka peluang yang besar kepada semua pihak yang ingin membantu secara suka rela sebagai dana tambahan. Hal ini dimaksudkan agar dana dapat terkumpul lebih banyak, sehingga bentuk sumbangan yang diberikan nantinya lebih baik dan dapat lebih menyenangkan bagi si penerima.

Jika segalanya telah dipersiapkan dengan matang, maka langkah terakhir yaitu pelaksanaan. Dalam hal ini pengurus

⁷⁰ Saiful Mahfudz, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: LKIS, 1994), h.123
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
membagikan santunan kepada anak yatim, janda dan fakir miskin
 yang telah di data sebelumnya.

Secara mendasar, menurut penuturan H. Nur Musafa' bahwa tujuan dari diadakannya kegiatan penyantunan ini adalah:

- 1) untuk menanamkan kepekaan sosial terhadap anggota Thariqat Shidiqiyah.
- 2) Untuk menggugah hati para aghniya' dan para dermawan agar ikut serta dalam kegiatan ini.⁷¹
3. Silaturahmi

Bentuk kegiatan berupa silaturahmi ini dilaksanakan ketika ada jamaah anggota Thariqat Shidiqiyah yang sakit. Dalam hal ini semua jamaah Thariqat Shidiqiyah sehabis kegiatan Kautsaran digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id secara bersama-sama membacakan surat al-Fatihah tiga kali hal ini dikhususkan kepada anggota atau orang yang sakit kemudian setelah kegiatan kautsaran selesai secara bersama-sama datang ke rumah seseorang yang sakit dengan membawa obat-obatan dan uang. Hal ini dimaksudkan agar dapat menghibur orang yang sedang sakit dan mendoakannya. Sedangkan dana yang digunakan berasal dari sumbangan para jamaah Thariqat Shidiqiyah.

⁷¹Hasil wawancara dengan Bapak H. Nur Musyafa' (pimpinan Thariqat Shidiqiyah Desa Randuwatang Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang) pada tanggal 30 April 2006. digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Menurut penuturan Ibu Sri bahwa dengan mengadakan kegiatan silaturrohim itu dapat menyenangkan hati bagi orang yang sakit sehingga dapat meringankan bebannya. Disamping itu juga dapat mempererat tali persaudaraan.⁷²

4. Aktivitas kamila

Kegiatan kamila merupakan suatu kegiatan bertujuan untuk menyempurnakan dalam merawat (ngurusi) orang yang meninggal dunia. Dalam hal ini apabila ada orang yang akan meninggal dunia (najak) hendaknya ditata kepalanya ditempatkan di sebelah timur sehingga seseorang yang najak tersebut menghadap ke kiblat; kemudian di tempatkan di sudut sebelah selatan sehingga tempat sebelah utaranya luas karena digunakan oleh orang-orang yang akan mendoakan orang-orang yang najak. Salah satu dari orang-orang yang mendoakan, membacakan doa di telinga bagian kanan bagi orang yang najak dengan kalimat toyyibah (Laailah illa Allah /Allah) dengan suara lemah lembut.

Adapun doa-doa (bacaan-bacaan) yang dibaca orang ketika mendoakan orang najak yaitu yasin, al-Baqoroh, dan ar-Ra'du. Hal ini dimaksudkan agar memperingan dan memperlancar terputusnya nyawa dari jasad. Oleh sebab itu dibacakan ayat-ayat al-Qur'an sehingga arwah orang yang sedang najak keluar lewat pintu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Sedangkan menurut penuturan H. Nur Musafa' bahwa syarat-

syarat ketika membaca do'a bagi orang najak yaitu :

Pintu-pintu dan jendela harus dibuka, dilarang ada seseorang di depan pintu apabila ada orang di depan pintu harus diperingatkan dengan halus, suasananya harus hening dan tenang tidak boleh ramai, jika ada salah satu keluarga yang menangis dengan keras maka harus dijauhkan dari orang yang najak sebab hal itu akan mengganggu ketenangan dalam membacakan do'a-do'a yang akan ditujukan kepada ruh orang yang sedang sakit.⁷³

Apabila orang tersebut sudah meninggal maka mayat disedakepkan dan kedua ibu jari kaki ditali menjadi satu. Kemudian dimandikan, disholati dan dikafani. Dan apabila jasad mayat sudah kaku maka dimandikan dengan air teh. Kemudian dibacakan wirid Kautsaran ketika ada di makam si mayat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Setiap jenazah orang muslim wajib dimandikan, kecuali orang yang mati syahid yakni yang terbunuh dalam melawan orang kafir.

Sekurang-kurangnya memandikan jenazah ialah dengan mengalirkan air keseluruh tubuhnya. Untuk lebih sempurna, memandikan dilakukan pada :

- 1. tempat yang sunyi, dimana hanya orang yang memandikan dan pembantu serta wali jenazah itu sendiri.**
- 2. Jenazah diletakkan ditempat yang agak tinggi, agar air bebas mengalir dan tidak menggenangi tubuhnya.**

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
3. Jenazah dimandikan dalam pakaian gamis atau ditutupi dengan kain.
 4. Menggunakan air dingin sebab air dingin menguatkan badannya.
 5. Aurat jenazah haram dilihat, sedangkan bagian tubuh lainnya tidak. Namun dianjurkan agar orang yang memandikan itu tidak melihat lebih dari batas yang diperlukan.
 6. Orang yang memandikan hendaknya orang yang dapat menyimpan rahasia.⁷⁴

Orang yang memandikan dengan orang yang dimandikan harus atau sejenis, hal ini dikhawatirkan dapat menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Namun boleh bagi suami memandikan istrinya, begitu pula sebaliknya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah dimandikan jenazah itu wajib untuk dikafani. Sekurang-kurangnya ialah sehelai kain kafan, sebaiknya laki-laki dikafani dengan tiga helai kain putih. Satu helai sebagai sarung, sehelai lagi menutupi badan dari leher hingga mata kaki dan yang terakhir menutupi tubuhnya. Untuk jenazah perempuan, sebaiknya digunakan lima helai, sarung, kerudung dan gamis ditambah dengan dua helai yang dapat membalut seluruh tubuhnya.⁷⁵

⁷⁴ Lahmanuddin Nasution, *Fiqih I*, (Jakarta: Jaya Baru, 1998), h 132.
⁷⁵ *Ibid*, h 136.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Kemudian jenazah wajib untuk dishalatkan sebelum penguburan karena hukumnya fardhu kifayah, ia cukup dilakukan oleh satu orang saja tetapi disunatkan untuk berjama'ah.

Adapun syarat-syarat untuk sholat jenazah yaitu Thahara (bersuci), menutup aurat dan menghadap kiblat. Sedangkan rukun dalam sholat jenazah ada tujuh yaitu :

1. Niat sholat atas mayit.
2. Berdiri bila mampu.
3. Takbir empat kali.
4. Membaca Al-fatehah setelah takbir pertama.
5. Membaca Sholawat atas Nabi SAW, sesudah takbir kedua .
6. Doa untuk jenazah, sesudah takbir ketiga.
7. Salam.⁷⁶

Di samping kegiatan-kegiatan di atas anggota Thariqat Shidiqiyah Desa Randuwatang Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang juga membangun sebuah musholla "Baitul Ghufon" ini digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan Kautsaran yang sebelumnya kegiatan Kautsaran tersebut dilaksanakan di rumah-rumah anggota Thariqat Shidiqiyah secara bergantian. Pembangunan musholla ini dimaksudkan agar dapat memberikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
wadah atau tempat yang khusus digunakan untuk melaksanakan kegiatan Kautsaran.

b. Makna Aktivitas Dakwah Thariqat Shiddiqiyah di Desa Randuwatang Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang.

Aktivitas merupakan suatu bentuk kegiatan dalam melaksanakan kegiatan umum, pada perkembangannya mencakup kegiatan baik masalah ekonomi, sosial, budaya, dan agama. Dalam segala aktivitas membutuhkan kesungguhan aplikasi serta tujuan. Kesemua komponen tersebut tidak bisa berjalan bila dalam menjalankan aktivitas tidak disertai dengan niat yang benar dan tulus.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Maka sebuah aktivitas atau kegiatan merupakan proses untuk mencapai tujuan sekaligus target yang telah ditentukan. Artinya, tanpa adanya sebuah aktivitas, tujuan dakwah tidak akan pernah tercapai. Dengan demikian, aktivitas merupakan penyebab sampainya dakwah kepada sasarannya. Dengan berbagai aktivitas tersebut, diharapkan sebuah jamaah akan selalu eksis dalam menjalankan dakwah.

Sebagai sebuah jamaah keagamaan, Thariqat Shidiqiyah Desa Randuwatang Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang dituntut untuk mampu memberikan yang terbaik bagi masyarakat khususnya masyarakat yang terletak di wilayah di mana Thariqat Shidiqiyah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berada. Dalam hal ini wujud dakwah Islamiyah yang diberikan oleh Thariqat Shiddiqiyah kepada jama'ahnya adalah dalam bentuk melakukan berbagai kegiatan. Adapun makna kegiatan yang dilakukan oleh jama'ah Thariqat Shiddiqiyah berupa kegiatan kautsaran, santunan anak yatim, janda dan fakir miskin serta silaturrohim dan juga kegiatan kamila merupakan makna dari thariqat shiddiqiyah.

Thariqat adalah suatu sistem dalam rangka mengadakan latihan jiwa membersihkan hati dari sifat-sifat yang tercelah dan mengisinya dengan sifat-sifat terpuji dan memperbanyak dzikir dengan penuh ikhlas semata-mata untuk mengharapkan bertemu dan bersatu secara ruhaiah dengan Tuhan. Sedangkan Shiddiqiyah merupakan nama salah satu Thariqat yang menghubungkan silsilah kepada sahabat Nabi SAW yaitu Abu Bakar As-Shidiq ra.

Dengan demikian dapat dimengerti bahwa Thariqat shiddiqiyah merupakan suatu sistem dalam rangka mengadakan latihan jiwa untuk membersihkan diri dari sifat-sifat yang tercelah dan mengisinya dengan sifat-sifat terpuji dengan memperbanyak zikir untuk berada sedekat mungkin dengan Tuhan yang menghubungkan silsilah kepada sahabat Abu Bakar As-Shidiq ra.

2. Makna Metode Dakwah Thariqat Shiddiqiyah

a) Metode dakwah Thariqat Shiddiqiyah

Metode dakwah Thariqat Shiddiqiyah dalam mengoptimalkan usaha yang disampaikan kepada masyarakat dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1) Pengajian rutin Thariqat Shiddiqiyah

Jamaah Thariqat Shiddiqiyah merupakan jantung syi'ar agama Islam karena setiap satu minggu dua kali jamaah ini mengadakan kegiatan dalam acara kautsaran tersebut, tidak hanya membaca kautsaran, doa kautsaran akan tetapi di isi dengan ceramah agama.

Ceramah agama pada pengajian rutin Thariqat Shiddiqiyah ini merupakan dakwah mereka dengan menyampaikan tentang keagamaan.

Tujuan utama diadakan kegiatan ini adalah untuk menjalin ukhuwah Islam dengan jalan silaturrohim dan juga untuk menambah pengetahuan tentang agama.

2) Diskusi (mujadalah)

Diskusi merupakan pengumpulan materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum mengerti. Yang didalamnya ada Tanya jawab biasanya dilakukan oleh H. Nur Musafa' pada jama'ah Thioriqot Shiddiqiyah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
adapun topik yang dibahas adalah masalah-masalah Ke-Tauhidan
ataupun masalah-masalah pribadi.

Hal semacam ini dilakukan oleh Thariqat Shiddiqiyah disaat anggota Thariqat Shiddiqiyah belum mengerti tentang suatu masalah dan juga sebagai wadah silaturahmi.

Sedangkan metode bil lisan dengan tanya jawab yang dilakukan pada jama'ah Thariqat Shiddiqiyah dilaksanakan ketika ada permasalahan yang ada pada jama'ah Thariqat Shiddiqiyah. jadi tidak ada jadwal khusus tentang diskusi (mujadalah).

Metode ini dianggap paling tepat karena dengan adanya permasalahan yang disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para jama'ah, maka dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada pada diri jama'ah.

3) Percakapan antar pribadi (bebas)

Percakapan antar pribadi merupakan percakapan bebas antara seseorang da'i atau muballigh dengan individu-individu sebagai sasaran dakwahnya. Dalam percakapan pribadi tidak ada batasan permasalahan yang dibicarakan atau tidak ada maksud dan tujuan khusus dan optimal.

Dalam melaksanakan metode percakapan antar pribadi seorang da'i hendaknya dapat mengarahkan pembicaraannya kepada

hal-hal yang lebih baik, memasukkan ide-ide mempengaruhi mereka ke jalan Allah dan sebagainya.

Oleh karena itu anggota Thariqat Shiddiqiyah apabila melakukan percakapan dengan orang lain (individu) berusaha untuk mengarahkan kepada hal-hal baik dengan memasukkan ide-ide dan mempengaruhi mereka (individu lain) ke jalan Allah SWT.

4) Kepedulian sosial.

Dakwah Thariqat Shiddiqiyah Desa Randuwatang Kecamatan Kudu Kab. Jombang. Dalam hal kepedulian social ini dengan cara menyantuni anak yatim, janda dan pembantu fakir miskin. Dengan pemberian santunan ini, maka diharapkan dapat meringankan dan menyenangkan hati si penerima.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak H. Nur Musafa' tentang dakwah Bil-hal sebagai berikut :

"Dengan adanya penyantunan terhadap anak yatim, janda dan fakir miskin bisa menanamkan kepekaan sosial bagi anggota Thariqat Shiddiqiyah dan dapat menggugah hati para aghniya' dan para darmawan agar ikut serta dalam kegiatan ini. Masalah penyantunan anak yatim, janda dan fakir miskin ini dilator belakangi atas kesadaran bahwa memberikan pertolongan kepada sesama adalah kewajiban seorang muslim".⁷⁷

⁷⁷ Hasil wawancara dengan H. Nur Musafa' pada tanggal 30 April 2006
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5) Silaturrohim

Selain kepedulian sosial metode dakwah Bil- Hal yang dilakukan Thariqat Shiddiqiyah desa Randuwatang yaitu dengan menggunakan metode Silaturrohim karena metode ini merupakan metode yang paling efektif untuk mengembangkan maupun membina umat Islam.

Hal ini dapat mempererat hubungan kekeluargaan dan persaudaraan terutama antar jama'ah Thariqat Shiddiqiyah pada masyarakat pada umumnya.

6) Pembangunan Mushola.

Pembangunan Mushola merupakan dakwah bil-hal yang dilakukan oleh Thariqat Shiddiqiyah dalam hal ini dimaksudkan agar jama'ah Thariqat Shiddiqiyah dalam menjalankan kegiatan memiliki tempat atau wadah khusus agar dapat melaksanakan kegiatan dengan khusu'. Sehingga dapat memberikan ketenangan bagi jama'ah Thariqat Shiddiqiyah dalam melaksanakan kegiatan kautsaran.⁷⁸

b. Makna Metode Dakwah Thariqat Shiddiqiyah

Keberhasilan dakwah tidak mungkin lepas dari bagaimana seorang da'i pandai dalam menggunakan metode yang dikuasai demi pelaksanaan dakwahnya. Arti dari metode dakwah sendiri yaitu cara kerja atau

⁷⁸ Hasil wawancara dengan bapak Slamet tanggal 10 Mei 2006

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
prosedur yang disusun secara sistematis yang ditentukan secara jelas untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Berkaitan dengan metode dakwah disini peneliti akan menjelaskan makna metode Thariqat Shiddiqiyah dalam mengoptimalkan usaha yang disampaikan kepada masyarakat berupa pengajian rutin thariqat shiddiqiyah, diskusi (mujaadalah) percakapan antar pribadi silaturrohim dan kepedulian social serta pembangunan mushola merupakan makna dari metode bil-lisan dan metode dakwah bil-hal.

Metode dakwah bil lisan merupakan cara berdakwah yang dikembangkan Thariqat Shiddiqiyah yang berbentuk ucapan atau lisan yang dapat didengar oleh objek atau mitra dakwah. Sedangkan metode dakwah bil-hal ialah suatu cara kerja dakwah yang mengupayakan terwujudnya ajaran islam dalam kehidupan pribadi dan social dengan lebih menekankan pada amal nyata.

B. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi yang menghasilkan data deskriptif, untuk itu analisa yang dipergunakan juga analisis deskriptif yang menghimpun data-data aktual yang dihimpun dari lapangan di dapat beberapa temuan dan rumusan, dari temuan tersebut menghasilkan sebuah teori.

Untuk menghasilkan suatu teori baru/perkembangan teori yang ada maka hasil temuan dalam penelitian ini dicari relevansinya dengan teori yang sudah ada dan tetap berlaku dalam dunia ilmu pengetahuan. Sebagai langkah selanjutnya dalam penulisan skripsi ini adalah konfirmasi atau perbandingan antara beberapa temuan yang didapat dari lapangan dengan teori-teori yang ada relevansinya/kesesuaiannya.

1. Makna akitifitas dakwah Thariqat Shiddiqiyah

Aktivitas merupakan suatu bentuk kegiatan dalam melaksanakan kegiatan umum, pada perkembangannya mencakup kegiatan baik masalah ekonomi, sosial, budaya, dan agama. Dalam segala aktivitas membutuhkan kesungguhan aplikasi serta tujuan.

Kesemua komponen tersebut tidak bisa berjalan bila dalam menjalankan aktivitas tidak disertai dengan niat yang benar dan tulus.

Maka sebuah aktivitas atau kegiatan merupakan proses untuk mencapai tujuan sekaligus target yang telah ditentukan. Artinya, tanpa adanya sebuah aktivitas, tujuan dakwah tidak akan pernah tercapai. Dengan demikian, aktivitas merupakan penyebab sampainya dakwah kepada sasarannya.

Oleh karena itu, jama'ah Thariqat Shiddiqiyah de Desa

Randuwang kecamatan Kudu Kabupaten Jombang dalam penyiaran

dan pengembangan dakwah Islam dengan melakukan berbagai macam kegiatan atau aktivitas berupa kegiatan kautsaran, santunan anak yatim, janda dan fakir miskin serta silaturrohim dan juga kegiatan kamila.

Berbagai macam aktivitas tersebut merupakan makna dari sebuah thariqat. Thariqat merupakan sarana yang tepat untuk pemberdayaan dan spritualisasi dakwah baik secara individu maupun kelembagaan dakwah karena thariqat ialah suatu system dalam rangka latihan jiwa untuk membersihkan hati dan jiwa dengan memperbanyak dzikir untuk mengharapakan bertemu dan bersatu secara rohaniah dengan Tuhan.

Dan dakwah Thariqat Shiddiqiyah pada masyarakat sesuai yang

difirmankan Allah SWT. Dalam surat an-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلِغَتِهِمْ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".⁷⁹

Menurut Isa Anshory dalam bukunya mujahid dakwah bimbingan mubaligh Islam menyatakan bahwa dakwah agama harus sampai

⁷⁹ Denag, RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 536

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 kepada segala kelompok manusia, terpelajar atau tidak, bangsa maju atau terdepan atau bangsa terbelakang.⁸⁰

2. Makna Metode Dakwah Thariqat Shiddiqiyah

Metode dakwah Thariqat Shiddiqiyah dalam mengoptimalkan usaha dakwah dalam disampaikan kepada masyarakat dengan menggunakan berbagai macam metode yaitu :

a. Pengajian Rutin Thariqat Shiddiqiyah

Dakwah bil lisan yang berupa pengajian rutin ini dilaksanakan di mushola Baitul Ghufuran, dalam pengajian ini mengkaji tentang masalah ketauhidan dengan membawa bacaan kautsaran. Hal itu semata-mata adalah untuk mencapai tujuan dakwah.

Hal ini disamping dikemukakan Harun Nasution bahwa ilmu tauhid ialah ilmu yang membahas tentang cara-cara mengesakan Tuhan, sebagai salah satu sifat yang terpenting diantara sifat Tuhan lainnya, ilmu tauhid disebut juga ilmu *ushul al-din*. Karena masalah tauhid termasuk masalah yang pokok dalam ajaran Islam.⁸¹

⁸⁰ Isa Ansori. *Mujahid Dakwah Bimbingan Mubaligh Islam* (Bandung: CV Diponegoro, 1995), h. 23

⁸¹ Abudin Nata, *Ahlak Tasawuf*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 19

Tujuan utama diadakan pengajian rutin Thariqat

Shiddiqiyah ini adalah untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam disamping juga untuk menjalin ukhuwah Islam dengan silaturrohim dan untuk menambah pengetahuan tentang agama.

b. Diskusi mujadalah

Diskusi merupakan salah satu cara yang digunakan oleh Thariqat shiddiqiyah dalam menyampaikan dakwah Islamiyah. Thariqat shiddiqiyah memberikan kesempatan bagi para anggotanya untuk berdiskusi tentang masalah keagamaan.

Yoyon Mudjiono mengartakan bahwa mujadalah adalah salah satu metode bil lisan yang cara kerjanya berupa tukar pikiran antara dua atau lebih tentang suatu masalah tertentu.⁸²

Sedangkan Ali Aziz mengatakan bahwa Mujaddalah

(Diskusi) adalah salah satu bentuk metode bil-lisan yang cara kerjanya berupa tukar pikiran antara dua atau lebih tentang suatu masalah tertentu. Yang masing –masing pihak berusaha menyakinkan pihak lain agar bersedia menerima keyakinannya atau paling tidak mulai melakukan keyakinannya sendiri.⁸³

Disamping itu Imam Ghozali dalam kitab Ihyaulumuddin yang disadur Mansyur Amin menyatakan antara lain agar orang-

⁸² Yoyon Mardjiono, *Metodologi Dakwah* (SBY : Fak Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1989), H

⁸³ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 136

orang yang melakukan Mujaddalah itu tidaklah beranggapan bahwa para peserta mujaddalah itu sebagai kawan yang paling menolong dalam mencari kebenaran.⁸⁴

c. Percakapan Antar Pribadi

Dalam melakukan percakapan dengan individu lain, anggota Thariqat Shiddiqiyah selalu berusaha mengarahkan pembicaraan kepada hal-hal yang baik dengan memasukkan ide-ide untuk mempengaruhi individu lain ke jalan Allah SWT.

Dalam hal ini dikatakan oleh Asmuni Sukir bahwa percakapan antar pribadi merupakan percakapan bebas antara seseorang Da'i atau Muballigh dengan individu sebagai sasaran dakwahnya.⁸⁵

d. Pembangunan Musholla

Musholla merupakan suatu tempat suci yang digunakan untuk umat Islam untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT khususnya di musholla "Baitul Ghufron", merupakan salah satu tempat kegiatan kautsaran yang dilakukan oleh orang-orang / para anggota Thariqat Shiddiqiyah di Desa Randawang Kec. Kudu Kab. Jombang. Aktivitas kegiatan

⁸⁴ Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, h. 30

⁸⁵ Asmuni Syukri, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (SBY: Al-Ikhtis, 1983), h. 144

tersebut di laksanakan setiap satu minggu dua kali, tepatnya pada hari senin malam dan kamis malam Jum'at

Bangunan musholla tersebut menurut penuturan Bapak Slamet yaitu bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman dan perselisihan antar sesama muslim, karena para anggota Thariqat Shiddiqiyah khususnya di Desa Randuwatang supaya dapat bisa melaksanakan kewajiban ajaran-ajaran Thariqat Shiddiqiyah dengan khusu' dan mengharap ridlo Allah SWT.⁸⁶

e. Silaturahmi

Silaturahmi merupakan suatu metode yang efektif untuk mengembangkan maupun membina umat Islam. Hal ini dilakukan oleh Thariqat shiddiqiyah karena silaturahmi merupakan suatu kewajiban umat Islam dan dapat mempererat rasa persaudaraan, memperlancar rizki dan sebagainya.

Asmuni Syukir menyatakan bahwa silaturahmi (mengunjungi rumah) adalah suatu kewajiban umat Islam, sehingga metode dakwah ini disamping merupakan aktivitas dakwah, sekaligus menunaikan kewajiban.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan bapak Slamet, tanggal 10 Mei 2006

digilib.uinsa.ac.id Metode dakwah ini sering dilakukan oleh para dai karena

metode silaturrohim ini banyak memiliki beberapa kelebihan diantaranya :

- f. Selain melaksanakan aktivitas dakwah, metode ini pada hakekatnya mengadakan silaturrohim (menyambung tali persaudaraan).
- g. Silaturrohim (mengunjungi rumah) adalah suatu kewajiban umat Islam, sehingga metode dakwah ini disamping merupakan aktivitas dakwah, sekaligus menunaikan kewajiban.
- h. Mudah dilaksanakan dan tidak begitu memerlukan biaya yang banyak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Disamping memiliki kelebihan metode dakwah melalui

silaturrohim ini juga memiliki kelemahan antara lain :

- a. Silaturrohim kurang efektif bila dilaksanakan disaat-saat obyek dakwah sibuk mencari nafkah atau mengurus keluarga.
- b. Bila antara Da'l dengan obyek belum saling mengenal dapat mengakibatkan obyek dakwah terkejut dan takut atas kehadiran Da'i tersebut .

c. Dapat dianggap Islam mengadakan propaganda kerumah-
rumah sehingga orang yang sentimen terhadap Islam
menganggap Islam kurang umat.⁸⁷

f. Tehnik penyantunan

Tehnik penyantunan adalah tindakan praktis dalam cara
kerja bil-hal yang tujuannya membimbing dan membela kaum
Al-Mustadh'afin, baik karena dilemahkan kemerdekaan
beragamanya, berfikirnya, hak-hak asasi maupun dalam arti
dilemahkan ekonominya.⁸⁸

Adapun tehnik ini dalam penerapannya di Thariqat
Shiddiqiyah lenih menekankan pada pemberian santunan kepada
anak yatim, janda dan fakir miskin berupa bingkisan. Bingkisan
ini diberikan pada saat ada kegiatan-kegiatan dalam Thariqat
Shiddiqiyah misalnya menjelang Hari Raya.⁸⁹

Firman Allah SWT dalam Surat Al-Maun :1-3

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ، فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ، وَلَا يَحْضُرُ عَلَى طَعَامِ
الْمِسْكِينِ (الماعن : ١-٣)

Artinya : Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?
Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak
menganjurkan memberi makan orang miskin.⁹⁰

⁸⁷ Asmuni Syukir, Op Cit, h. 161-162.

⁸⁸ Yoyon Mujiyono, *Metodologi Dakwah*, h. 31

⁸⁹ Hasil wawancara dengan bapak. H. Nur Hadi, tanggal 20 April 2006

⁹⁰ Depag RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 1289

Berbagai macam metode yang digunakan oleh Thariqat Shiddiqiyah yang telah diuraikan diatas merupakan makna dari metode dakwah bil-lisan metode dakwah bil-hal. Metode dakwah bil-lisan ialah cara kerja dakwah yang dikembangkan thariqat Shiddiqiyah yang berbentuk ucapan atau lisan yang didengar oleh obyek atau mitra dakwah. Sedangkan metode dakwah bil-hal ialah suatu cara kerja dakwah yang mengacu pada masyarakat untuk meningkatkan kualitas ke-Islamannya, sekaligus juga kualitas hidupnya. Dakwah tidak saja memasyarakatkan hal-hal yang religius Islam, namun juga menumbuhkan. Inilah yang disebut dengan dakwah bil-hal. Dakwah bil-hal tidak berarti tanpa ucapan lisan dan tulisan, akan tetapi lebih ditekankan pada sikap perilaku dan kegiatan-kegiatan nyata yang secara interaktif mendekati masyarakat pada kebutuhannya, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi peningkatan kegeragaman.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh uraian dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti mencoba memberikan kesimpulan sebagai intisari substansi penelitian tentang makna aktivitas dan makna metode dakwah Thariqat shiddiqiyah di Desa Randuwatang, Kec. Kudu, Kab. Jombang sebagai berikut:

1. Makna aktivitas yang dilakukan jamaah Thariqat Shiddiqiyah dengan mengadakan beberapa kegiatan berupa kegiatan kautsaran yang dilaksanakan di mushola Baitul Ghufron Desa Randuwatang, Kec. Kudu, Kab. Jombang, kegiatan kamila, santunan anak yatim janda dan fakir miskin serta silaturahmi merupakan makna dari thariqat.
2. Makna metode yang diterapkan jamaah Thariqat Shiddiqiyah Desa Randuwatang, Kec. Kudu, Kab. Jombang berupa pengajian rutin, diskusi mujadalah, percakapan antar pribadi, silaturarhim, pembangunan musholla, penyantunan anak yatim, janda dan fakir miskin merupakan makna dari metode dakwah bil lisan dan metode dakwah bil hal.

B. Rekomendasi

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- **Thariqat Shiddiqiyah merupakan sarana yang tepat untuk pemberdayaan dan** spiritualisasi dakwah yang bertanggungjawab untuk menjadikan masyarakat sebagai insan yang beriman dan berakhlak mulia untuk diharapkan dapat terus membimbing masyarakat.
 - Karena dakwah menyangkut segala yang ditujukan untuk menyeru, mengajak, memanggil, mengarahkan, membina orang lain supaya menjalankan ajaran agama Islam, maka hendaklah semua orang yang beragama Islam memiliki tanggung jawab untuk melakukan aktivitas dakwah khususnya bagi generasi muda mahasiswa fakultas dakwah hendaknya betul-betul giat dalam memahami ilmu dakwah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Bumi Aksara, 1993.
- Aziz, M. Ali. *Ilmu Dakwah*, Surabaya : Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1993.
-----, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2004.
- Amin, Mastur. *Dakwah Islam Dan Pesan Moral*, Yogyakarta : Al-Amin Press, 1997.
- Al-barsani, MK Noer Iskandar, *Tasawuf Tarekat Dan Para Sufi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1993.
- Ansori Isa, *Mujahid Dakwah Bimbingan Muballigh Islam*, Bandung : CV. Diponegoro, 1995.
- Asmuni Yusron, *Ilmu Tauhid*, Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Bachtiar Wardi, *Metode Penelitian Dakwah*, Jakarta : Logos, 1997.
- Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang : Toha Putra, 1989.
- Hanafi R. Kholili Al-Bamar, *Ajaran Tharikat*, Surabaya : CV. Bintang Remaja 1990.
- Jumantoro Totok, *Psikologi Dakwah Yogyakarta* : Amzah, 2001.
- Jalaluddin H. *Sinar Keemasan I*, Surabaya : Terbit Terang 2005.
- Kdie Jamaluddin. *Psikologi dakwah*, Surabaya : Penerbirt Indah 1993.
- Majid Nur Cholis, *Islam Agama Kemanusiaan*, Jakarta : Para Muda 1995.
- , *Islam Kemodernan Dan Ke Indonesiaan*, Bandung : Mizan 1987.
- Mukhtar M. Mu'ti, *Informasi Thoriqot Shiddiqiyah*, Jombang : YPS,1994.
- , *Informasi Shiddiqiyah I*, Jombang : YPS,1990.
- , *Perjelasan Lambang Thoriqot Shiddiqiyah*, Jombang : YPS, 1978.

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
-----, *Delapan Kesanggupan Syarat Masuk Thoriqot Shiddiqiyah*,
Jombang : YPS 1983.
- , *Wajibal Wujud Mumkinat Wujud*, Jombang : YPS, 1985.
- Mudjiono Yoyon, *Metodologi Dakwah*, Surabaya : Fakultas Dakwah IAIN Sunan
Ampel, 1989.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda
karya, 2005.
- Mahfud Sahal, *Nuansa Fiqih Islam*, Yogyakarta : LKIS, 1994
- Nasution Lahmanuddin, *Fiqih I*, Jakarta ; Jaya Baru, 1998.
- Nata Abuddin, *Akhlak Fasawuf*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nazir M. *Metode Penelitian*, Jakarta : Galia Indonesia, 1998.
- Syukir Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : al-Ikhlash, 1983.
- Syam Nur, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Solo : CV. Ramadhani, 1991.
- Syah, Jalinus Dan Azimar Enong, Mulfaides DKK, *Kamus Pelajar*, Jakarta : PT.
Pustaka Cipta 1993.
- Sabit Sayid, *Fiqih Sunnah IV*. Bandung : PT. Al-Ma'arif , 1978.
- Tasmara Toto. *Komunkasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.